

**BM 10 TAHUN**

**B***intang*  
**M***erah*

Tahun ke-XI — November/Desember 1955

**11-12**

**Bintang  
Merah**

# **Madjalah**

## **Teori dan Politik**

### **Marxisme - Leninisme**

✱

Penanggungjawab : Supeno

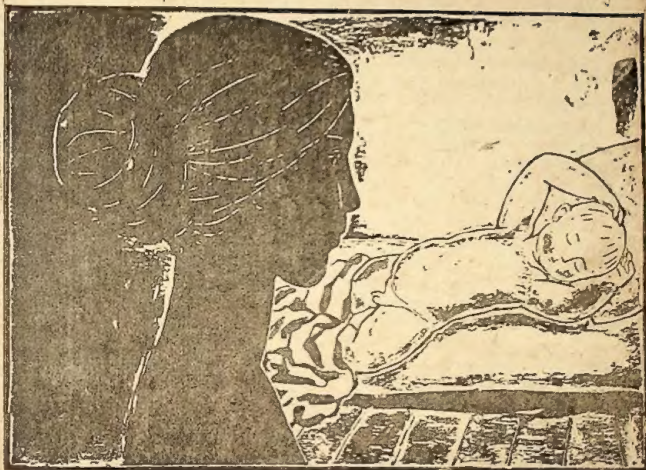
#### **DARI REDAKSI**

Nomor November-Desember kita ini adalah nomor istimewa, berhubung kenyataan bahwa BM kita tepat 10 tahun j.l. terbit untuk pertama kalinya.

Nomor peringatan ini khusus memuat tulisan2 dalam negeri, yaitu tulisan2 kawan2 Njoto, Lukman dan Sakirman.

Sebagai tambahan kita sadjikan tiga hal, yang tidak kalah pentingnja, yaitu Ulangtahun ke-38 Revolusi Sosialis Oktober Besar, Istilah Filsafat dan Kisah2 tentang Mau Tje-tung.

DITERBITKAN OLEH JAJASAN „PEMBARUAN“. KALIBARU TIMUR, KEPU 3G. VIII/D51, DJAKARTA. DENGAN SURAT IZIN PEMBAGIAN KERTAS No. 1176 L/B2/247.



(tjukilankaju oleh T. Dominik).

*Ibu Dan Anak*

## 10 Tahun Bintang Merah

**G**ENAP 10 tahun yang lalu, sedang api revolusi me-njala2nja, dibulan November dikota Djakarta, Bintang Merah kita mulai terbit. Terbitnja suatu madjalah, Marxis, di-tengah2 lektur yang bersimpang-siur tetapi jang kesemuanja menamakan dirinja „Sosialis“, tentu sadja mempunyai arti jang besar.

Dizaman pendjadjahan Hindia-Belanda, Partai kita pernah mempunyai berbagai madjalah, a.l. „Mowo“ dalam bahasa Djawa dan „Njala“ dalam bahasa Indonesia, jang diilhami oleh surat kabar kawan, Lenin „Iskra“. Dizaman pendudukan kaum fasis Djepang, Partai menerbitkan „Menara Merah“. Bintang Merah kita ini adalah kelanjutan dari penerbitan2 Partai tsb. Begitu terbit, Bintang Merah berhadapan dengan masalah2 revolusi jang sedang bergedjolak. Bintang Merah diterbitkan djustru untuk menghadapi masalah2 revolusi itu. Diantara jang memimpin ketika itu terdapat kawan2 mr Moh. Jusuf dan P. Pardede.

Sebagai mingguan, Bintang Merah hanya sempat terbit 5 kali di Djakarta. Tentara Nica melihat setiap penerbitan Republik sebagai lap merah, apalagi Bintang Merah. Sesudah itu, Bintang Merah terbit dikedudukan Central Komite jang baru, jaitu di Solo, tetap sebagai mingguan. Kesulitan2 jang dihadapi, seperti soal kertas, pertjetakan, dll., men-djadi2, tetapi Bintang Merah

terbit terus, dengan isi jang makin lama makin bermutu, dan — dalam keadaan jang bagaimanapun sukarnja — memberikan pandangan2 Marxis tentang berbagai masaalah, dan dengan demikian memberikan tuntunan kepada Rakjat pekerdja kita jang berdjuaug untuk kemerdekaan penuh tanahairnja. Sebagai pemimpin2 Departemen Agitprop, kawan2 Aidit dan Lukman memimpin langsung Bintang Merah ketika itu.

Ketika Djokjakarta tumbuh dari kota pegungsian jang terutama menjadi ibukota resmi revolusi, Bintang Merahpun pindah kesana. Kesukaro2 jang dihadapi, bukaru sadja soal kertas dan pertjetakan, tetapi djuga soal uang, tidak berkurang. Tetapi Bintang Merah setia mengundjungi pentjinta2nja, setiap minggu, dengan isi jang senantiasa diperbaiki. Pengasuh2nja tetap kawan2 Aidit dan Lukman, djuga kawan Pardede dan penulis karangan ini.

Selama Provokasi Madiun dan sesudah Belanda melantjarkan lagi agresijnja dan menduduki hampir semua kota2 Republik, Bintang Merah terbit berkala, dengan distensil.

Achirnja, sesudah KMB menghasilkan „RIS“ dan ibukota dipindahkan lagi ke Djakarta, pada tahun 1950 Bintang Merah terbit lagi di Djakarta, mula2 sebagai tengah-bulanan, kemudian sebagai bulanan. Mula2 Bintang



Merah terbit selagi tengah-bulanan disaat belum ada surat kabar harian revolusioner, dan bersembojan „Untuk Demokrasi Rakjat“. Kemudian, sesudah Harian Rakjat terbit, Bintang Merah terbit dengan tugas yang agak dibatasi, sebagai „majalah teori dan politik Marxisme-Leninisme“.

Kemajuan2 Bintang Merah tampak jelas dari kemajuan oplahnja. Sebagai majalah yang mula2 sekali terbit tidak lebih dari 2.000 lembar, sekarang Bintang Merah mempunyai oplah tidak kurang dari 25.000 exemplar.

Dengan tak djemu2nja, Bintang Merah mendidikkan pendirian, pandangan dan tjara2 proletar, mengadakan pembatja2nja memikirkan, mendekati dan memetjahkan masaalah2 revolusi setjara revolusioner, dan menanamkan semangat internasionalisme proletar, semangat Leninisme.

Patut ditjatat setjara khusus peranan Bintang Merah pada akhir tahun 1950 dan awal tahun 1951. Ketika itu, sebagai akibat Provokasi Madiun dan agresi Belanda, anggota2 Partai tersebar2 dan organisasi2 Partai banyak yang rusak. Dalam keadaan demikian, Bintang Merah terbit kembali sebagai „aparap untuk memberi pencerangan pada Rakjat-banjak, untuk mengadakan Rakjat-banjak dan untuk mengorganisasinja“. Didalam penerbitan kembali yang pertama itu diinjatakan pula bahwa:

„Adalah mendjadi kewadajiban tiap2 orang Komunis, kewadajiban tiap2 patriot dan pentjinta demokrasi Rakjat, untuk membantu penerbitan Bintang Merah dengan sekuat tenaga. Kami se-

rukan pada tiap Komunis, pada semua patriot dan kaum progresif, untuk berkerumun disekeliling Bintang Merah.“

Seruan ini mendapat sambutan, dan sambutan yang hangat. Karena seruan ini mendapat sambutanlah djustru, maka bisa ditijptakan sjarat2 untuk mengatasi berbagai penjelewengan didalam Partai, sampai akhirnya diatasi Tan Ling-djiesime.

Sekarang Bintang Merah, ber-sama2 dengan Partai, mendjadi dewasa. Tetapi kesukaran2, terutama keuangan tetap djuga redaksional, masih banyak yang harus diatasi. Kesukaran2 inilah yang menjebabkan terbitnja Bintang Merah, terutama akhir2 ini, kurang teratur.

Di-waktu2 yang akan datang ini keadaan terbit kurang teratur ini akan diatasi, dan ngingat adanya aparat Partai, terutama penerbitan2nja yang lebih luas, Bintang Merah akan lebih banyak memuat tulisan2 dalam negeri, sedangkan untuk tulisan2 luarnegeri diusahakan tempat yang tersendiri didalam penerbitan yang lain.

Kepada semua sadja yang telah membantu Bintang Merah, dalam hal apapun, kami pimpinan Partai mengutjapkan terimakasih yang tidak terhingga, dan briklah pada ulangtahun ke-10 dari majalah kita ini kita ingat kembali apa yang ditulis didalam „Pengantar Kata“ Bintang Merah, Agustus 1950:

„Is harus kita diadikan sendjata yang berguna untuk memperkuat ideologi dan organisasi kita. Djadikanlah Bintang Merah kepunjaan kita sendiri! Artinja, kita ber-sama2 bertanggungdjawab atas isi, bentuk dan penjebarannja.“

Njoto

# Tugas Partai Sesudah Pemilihan Umum

Oleh : M.H. Lukman

## Arti Kemenangan Kita

Musuh2 Partai selalu menjebarakan fitnahan bahwa ideologi Komunis adalah barang import dari luarnegeri, dari Moskow. Karena kenyataan bahwa Partai Komunis yang pertama2 mendapat kemenangan dan mendirikan Sosialisme adalah Partai Komunis Sovjet Uni, maka kenyataan inilah yang dianggapnya sebagai bukti. Kemudian fitnahan itu ditekan dengan suatu kesimpulan yang naksudkan untuk menjesatkan fikiran rang. Mereka mengitakan, bahwa karena ideologi Komunis itu adalah barang import dari luarnegeri, dan karena teori Komunis mengadakan perjuang-an klas, sedangkan Rakyat Indonesia kuat terikat oleh adat dan adjaran agama dan kuat semangat gotong-rojong-nja, maka Partai Komunis di Indonesia tidak akan bisa hidup subur dan berkembang. Fitnahan dan kesimpulan yang menjesatkan sematjam ini bisa berpengaruh dikalangan Rakyat yang masih terbelakang, terutama dikalangan kaum tengah.

Dengan keluarnya Partai kita dari pemilihan umum sebagai salahsatu pemenang, dengan memperoleh suara lebih dari 6 djuta, maka fitnahan dan kesim-

pulan seperti yang diatas ini mendjadi terbongkar kepalsuannya. Apa lagi djika diingat, bahwa kemenangan yang ditjapai oleh Partai kita bukanlah sebagai hasil dari pekerdjaan korup dan penipuan seperti: menjuap, memberikan djandji2 palsu, menakut-nakuti pemilih dengan mempergunakan kedudukan dalam pemerintahan, dan ketjurangan2 lainnja, seperti yang dilakukan oleh partai2 dan golongan2 lain.

Umum mengetahui bahwa kita kaum Komunis selalu men-djelas2kan, bahwa ideologi Komunis adalah ideologi klas buruh. Teori Komunis adalah teori perjuang-an klas buruh dan Partai Komunis adalah Partai klas buruh. Dimana ada klas buruh, maka disitu ada djuga ideologi klas buruh atau ideologi Komunis, dan disitu pasti akan lahir Partai Komunis sebagai pendjelmaan daripada ideologi klas buruh. Karena di Indonesia ada klas buruh, maka di Indonesiapun ada ideologi klas buruh atau ideologi Komunis, dan karena itu lahirnja Partai Komunis adalah suatu keharusan yang tidak bisa ditjegah oleh kekuatan apapun didunia ini.

Kaum Komunis mendjundjung tinggi ideologi klas buruh, karena ideologi klas buruh adalah ideologi yang mulia, luhur dan adil. Apa sebab ideologi klas buruh adalah mulia, luhur dan adil?

Ideologi ialah pernyataan kepentingan dari sesuatu klas. Djadi, ideologi klas buruh ialah pernyataan kepentingan dari klas buruh. Sebagaimana kita ketahui, kaum buruh hidup dari memeras tenaga-nja sendiri. Mereka untuk hidupnja harus bekerdja ber-sama2 didalam perusahaan2 dan fabr k2 dengan tidak menindas dan menghisap satu sama lain, ataupun golongan diluarnja, tetapi mereka ber-sama2 malahan ditindas dan dihisap oleh golongan lain, oleh madjikan mereka, jaitu oleh klas kapitalis. Oleh karena itu, pernyataan kepentingan yang pokok dari klas buruh ialah : persatuan dan solidaritet diantara semua orang yang memeras tenaga sendiri untuk hidupnja, serta menentang penindasan dan penghisapan atas manusia oleh manusia. Pendeknja, ideologi klas buruh adalah ideologi yang menjunjung tinggi kerdja, tidak mengutamakan kepentingan diri tetapi kepentingan bersama serta anti penindasan dan penghisapan.

Partai kita sebagai pendukung dan pendjelmaan daripada ideologi klas buruh, sudah tentu pertama-tama dan terutama sekali mendapatkan kekuatannya dan besar pengaruhnja di-tempat2 dimana terdapat banyak kaum buruh. Demikianlah memang kenjataan yang ditundjukkan oleh hasil2 pemilihan umum. Di-kota2 atau di-bagian2 kota yang menjadi pusat kaum buruh dan di-perkebunan2 disitu Partai kita mendapat kemenangan, dan malahan kadang2 kemenangan yang mutlak. Tetapi hal ini samasekali tidak berarti bahwa hanya kaum buruh yang bisa menerima dan menjokong Partai kita. Golongan2 lain dari Rakjat pekerdja seperti kaum

tani, terutama kaum buruhtani dan kaum tani miskin, pendeknja semua golongan Rakjat pekerdja yang tertindas dan terhisap, sudah terang bisa menerima dan menjokong Partai kita. Sebabnja, seperti diterangkan diatas, ialah karena ideologi Komun's atau ideologi klas buruh adalah ideologi yang anti penindasan dan penghisapan. Oleh karena itu, Partai kita, seperti djuga Partai Komunis dimana sadja, menentang setiap bentuk penindasan dan penghisapan dan dengan sendirinja djuga membela setiap golongan Rakjat yang tertindas dan terhisap. Hal ini dibuktikan djuga oleh hasil2 yang baik bagi Partai kita dalam pemilihan umum di-daerah2 pertanian, dimana Partai kita banjak-sedikitnja sudah dirasakan oleh kaum tani sebagai pembantu dalam mengorganisasi mereka dan membela daripada kepentingan2 mereka.

Sebelum pemilihan umum pandangan masyarakat sudah mulai banjak ditundjukan pada Partai kita. Tetapi dengan keluarnja Partai kita sebagai salahsatu Partai pemenang, masyarakat sudah tentu akan lebih besar lagi menaruhkan perhatiannja pada Partai kita sebagai kekuatan politik yang besar dan njata. Djuga dapat diperhitungkan bahwa kemenangan Partai kita akan membawa perubahan didalam pandangan tidak sedikit orang yang selama ini mempunyai sangka djelek dan sangat ragu2 pada Partai kita karena akibat penjebaran berbagai fitnahan terhadap Partai kita. Hal ini perlu diingat supaya kita bisa menyesuaikan sikap dan pandangan kita pada satu-persatu orang yang dulunja mungkin mempunyai prasangka dan pandangan yang tidak tepat terhadap Partai

kita. Tetapi sebaliknya, perlu diingat juga bahwa bagi musuh2 Partai yang sudah tidak bisa diperbaiki, kemenangan Partai kita sudah tentu akan dijadikan alasan untuk melipatgandakan usaha2 jahat mereka terhadap Partai kita.

### Apa Sebabnya Kita Bisa Menang?

Ada beberapa faktor yang menyebabkan Partai kita bisa memperoleh kemenangan dalam pemilihan umum. Tetapi yang terpenting ada dua faktor, yaitu: pertama, kebenaran garis politik dan organisasi Partai kita, dan kedua keadaan objektif dalam dan luarnegeri yang sangat menguntungkan Partai kita.

Jang saja maksudkan dengan keadaan objektif dalam negeri yang sangat menguntungkan Partai kita, ialah: bahwa Rakjat Indonesia sudah pernah mengalami revolusi. Bisa diadakannya pemilihan umum di Indonesia adalah justru merupakan salahsatu hasil daripada revolusi. Dan didalam revolusi itu bukan hanya Rakjat biasa, tetapi juga banjak diantara anggota2 alat2 negara sekarang, sivil maupun militer, tidak boleh tidak tentu mengakui peranan yang tidak kecil yang telah dilakukan oleh kaum Komunis. Bener, selama revolusi Partai kita telah membuat beberapa kesalahan besar, tetapi ini tidak berarti bahwa partai2 dan golongan2 lain tidak membuat kesalahan. Kesalahan2 yang telah dilakukan oleh Partai kita, bukan saja telah diakui dimuka umum, tetapi juga telah diperbaiki. Sedangkan kesalahan2 partai2 dan golongan2 lain yang malahan lebih banjak dan lebih besar lagi, bukan saja tidak mereka akui tetapi malahan mereka teruskan,

sehingga berakibat memerosotkan dan merintangikan kemajuan Indonesia disegala lapangan. Semuanya ini bukan saja menjukarkan bagi reaksi untuk memisahkan Rakjat dari Partai kita, tetapi sebaliknya malahan ber-angsur2 telah menghilangkan kepertajaan Rakjat kepada partai2 dan golongan yang berkuasa selama ini.

Keadaan objektif luarnegeri yang sangat menguntungkan Partai kita, ialah kemajuan2 pembangunan yang telah di tjapai oleh negara2 Sosialis dan Demokrasi Rakjat, dan kemajuan gerakan demokratis umumnya diseluruh dunia. Tetapi seperti juga tentunya dirasakan oleh gerakan demokratis diseluruh dunia, maka gerakan Rakjat d' negeri kita telah mendapat inspirasi dan dorongan yang sangat kuat dari luarnegeri, terutama dari hasil2 pembangunan yang di tjapai di Sovjet Uni, RRT dan negara2 Demokrasi Rakjat lainnya. Keunggulan sistim Sosialisme dan Demokrasi Rakjat, yang telah bisa menghapuskan kemiskinan dan keterbelakangan dan akan terus selalu memberikan perbaikan penghidupan kepada Rakjat, seperti yang diperlihatkan oleh Sovjet Uni dan RRT serta negara2 Demokrasi Rakjat lainnya, sudah tidak lagi merupakan suatu kebenaran teori didalam buku, melainkan sudah menjadi kebenaran yang nyata didalam praktek. Dan semuanya itu telah terjdadi d' bawah Pimpinan Partai Komunis atau Partai lain tetapi yang juga berdasarkan Marxisme-Leninisme. Tidak perlu diterangkan lagi kiranya, bahwa semuanya ini telah mendorong Rakjat untuk menaruhkan harapan dan kepertajaan yang lebih besar lagi kepada Partai kita mengenai haridepannya.



Oleh karena itu, djika kita kaum Komunis Indonesia menjatakan penghargaan dan terimakasih jang se-besar2nja kepada Partai Komunis Sovjet Uni dan Partai Komunis Tiongkok karena merasa mendapat bantuan jang tak ternilai harganya, maka jang kita maksudkan dengan bantuan itu ialah pengaruh dan dorongan jang diberikan oleh sukses2 mereka kepada kemajuan Partai dan gerakan Rakyat kita pada umumnya.

Itulah keadaan2 objektif jang telah sangat membantu kemenangan Partai kita didalam pemilihan umum.

Tetapi keadaan2 objektif jang menguntungkan tidak dengan sendirinja terus menimbulkan keadaan2 baru jang lebih menguntungkan, djika tidak disertai dengan suatu faktor subjektif jang bisa menggunakan keadaan2 objektif jang menguntungkan itu. Jang kita maksudkan dengan faktor subjektif dalam hal ini ialah Partai kita.

Dulu, selama revolusi, kita menghadapi keadaan2 objektif jang sangat menguntungkan untuk kemenangan revolusi. Tetapi karena Partai kita bukan sadja belum mampu mempergunakan keadaan2 objektif jang menguntungkan itu dan malah membuat beberapa kesalahan jang tidak ketjil, maka djalanja keadaan menjadi tidak terpimpin kedjurusan jang lebih menguntungkan, melainkan kedjurusan jang merugikan.

Keadaan objektif dalam dan luar negeri jang menguntungkan diwaktu menghadapi pemilihan umum telah dapat dipimpin kedjurusan jang lebih menguntungkan, jritu berupa kemenangan Partai kita dan kemenangan blok demokratis pada umumnya, adalah karena meningkatnja kemampuan Partai kita di-

dalam menggunakan keadaan2 objektif jang menguntungkan itu. Kemenangan Partai kita dan kemenangan blok demokratis pada umumnya didalam pemilihan umum, dengan singkat, dapatlah kita katakan sebagai hasil pembangunan Partai kita jang dimulai sedjak permulaan tahun 1951.

Sebagaimana diketahui, Partai kita sebelum tahun 1951 belum lagi mempunyai garis organisasi dan politik jang dirumuskan setjara tepat dan djelas dalam bentuk Konstitusi dan Program Partai. Hal ini adalah disebabkan karena Kongres Ke-V daripada Partai jang semestinja akan dilangsungkan pada bulan Oktober 1948, sebagai pelaksanaan Resolusi „Djalan Baru“, telah gagal karena didahului oleh Provokasi Madiun. Ketjuali itu, pimpinan Partai pada waktu itu, dibawah pimpinan Kawan Tan Ling Djie, malahan hendak membawa Partai kembali kepada keadaan sebelum „Djalan Baru“. Keadaan Partai pada waktu itu — susunan CC dan Politbironja, susunan Komite2 bawahan, hubungan antara Komite2 bawahan dengan Komite2 atasan, djumlah anggota dan tjalon-anggota, siapa jang anggota dan siapa jang tjalon-anggota — semuanya serba belum djelas.

Baru sesudah tahun 1951 kita berangsur2 mulai membangun Partai kita setjara teratur. Dua pekerdjaan jang terpenting jang kita lakukan didalam pembangunan Partai, ialah : pertama, pekerdjaan dilapangan organisasi, dan kedua, pekerdjaan dilapangan pendidikan teori dan ideologi.

Dilapangan organisasi kita mula2 membereskan lebih dulu susunan Komite2 Partai dari atas sampai kebawah

dengan menetapkan Komite2 yang sudah ada dan membentuk Komite2 yang baru dengan pemilihan2 darurat. Dengan modal Komite2 Partai yang telah disahkan dan dibentuk baru berdasarkan pemilihan2 darurat ini, maka mulailah bisa diadakan pendaftaran kembali anggota2 dan calon-anggota2 Partai. Terjatalah bahwa dalam tahun 1951 itu, keanggotaan Partai kita belum sampai mentjapai angka lebih dari 10.000, dan keanggotaan serta organisasi Partai pada waktu itu belum sampai tersebar luas diseluruh Indonesia, masih terbatas terutama di Djawa dan sedikit di Sumatera.

Kita kemudian ber-turut2 mengadakan rentjana2 perluasan keanggotaan dan organisasi Partai, sehingga mendjelang pemilihan umum keanggotaan dan organisasi Partai kita sudah tersebar diseluruh tanahair dengan jumlah anggota dan calon-anggota tidak kurang dari satu djuta.

Untuk bisa melaksanakan rentjana2 perluasan keanggotaan Partai, kita lebih dulu harus mengalahkkan pikiran2 lama yang menutup pintu Partai terlalu rapat untuk masuknja anggota2 baru. Alasan2 yang mengatakan bahwa sjarat2 untuk mendjadi orang Komunis adalah berat, sehingga tidak sembarangan orang bisa diterima mendjadi anggota Partai, yang menjejalkan orang mendjadi sangat kurang berani untuk mengajukan permintaan mendjadi anggota Partai, kita patahkan dengan keterangan bahwa sjarat2 untuk mendjadi Komunis yang baik itu tidak djatuh dari langit, melainkan bisa ditjapai setjara ber-angsur2 dari pendidikan Partai didalam teori dan praktek. Untuk memperoleh pendidikan

Partai ini, orang harus lebih dulu mendjadi anggota Partai. Alasan2 yang mengatakan bahwa yang penting bagi Partai kita adalah kwalitet dan bukannya kwantitet, sehingga Partai tidak perlu mempunyai anggota banyak2, kita bantah dengan keterangan bahwa dari kwantitet kita bisa memperoleh kwalitet, djelasnja : dari jumlah anggota yang besar, lebih mungkin diharapkan adanya anggota2 Partai yang baik, jaitu adanya Komunis2 yang baik, dalam jumlah yang besar djuga.

Untuk membantah alasan yang bersangkutan dengan kewaspadaan, bahwa pemasukan anggota setjara besar2 akan menimbulkan bahaya masuknja elemen2 djahat dan non-Komunis kedalam Partai, kita djelaskan bahwa asal pemasukan anggota2 baru itu melalui tjara2 sebagaimana yang ditetapkan didalam konstitusi Partai, jaitu dengan melalui pengawasan kolektif dari para-anggota dan pengawasan Komite Partai yang lebih tinggi dari Rekom, maka hal ini sudah berarti bahwa kita telah melakukan tindakan2 kewaspadaan didalam praktek, tidak didalam omongan sadja, dan dengan demikian bahaya masuknja elemen2 djahat dan non-Komunis kedalam Partai akan sangat diperketijil.

Bersamaan dengan pelaksanaan rentjana2 perluasan keanggotaan dan organisasi Partai, kita djuga mendjalankan rentjana2 pendidikan teori dan ideologi untuk anggota2 Komite yang paling atas sampai kepada anggota dan calon-anggota. Dengan bahan2 yang seadanya dan dengan tjara2 yang se-dapat2nja, kita mewadajibkan seluruh organisasi Partai supaya mengadakan kursus2, diskusi2 teori setjara periodik, dan beladjar sen-

diri, terutama bagi paraanggota Komite dan kader2 lainnya. Dalam pada itu, Partai kita setjara ber-angsur2, satu demi satu, terus menerbitkan batjaan2 Marxis-Leninis berupa brosur, dll.

Sebagai hasil daripada rentjana2 pendidikan ini, maka didalam Partai semakin timbul kegembiraan dan kegiatan bekerdja. Kegembiraan dan kegiatan bekerdja timbul karena kader2 dan anggota2 Partai semakin mempunyai perspektif didalam pekerdjaannya dan semakin bisa memetjahkan sendiri persoalan2 yang dihadapinja.

Pendeknja, dengan melaksanakan rentjana2 pendidikan, meskipun dengan segala kekurangan2nja, tingkatan teori dan politik daripada Partai kita menjadi semakin meningkat, sehingga setjara ber-angsur2 bisa diobati penyakit keakuan yang bersifat sektaris dan kekiri-kirian didalam Partai. Kita mulai bisa menempatkan tuntutan umum daripada Partai begitu rupa sehingga tidak menjadi penghalang bagi perkembangan perdjuaan untuk tuntutan2 bagian. Satu tjontoh sadja yang menjolok dalam hal ini ialah, misalnja, bisanja Partai kita dulu menentukan sikap yang menjokong kabinet Wilopo. Bagaimana arti dan akibatnja sikap Partai yang tepat didalam menjokong kabinet Wilopo, demi untuk memperoleh sedikit kelonggaran didalam kebebasan2 demokratis, sudah sering dijelaskan dan sudah sama kita rasakan sendiri.

Kesimpulannya, dengan dilaksanakannya rentjana2 pembangunan Partai sedjak permulaan tahun 1951 sampai mendjelang dilangsungkannya pemilihan umum pada akhir tahun 1955, Partai kita telah menjadi Partai massa yang

luas meliputi seluruh tanahair, dan dengan tingkatan teori dan politik Marxis-Leninis yang agak lumayan. Dari jumlah anggota dan tjalon-anggota yang tidak lebih dari 10 000 orang, dari jumlah organisasi Partai yang bisa dihitung dengan djari, yang ke-dua2nja, baik anggota maupun organisasi Partai, baru terdapat di Djawa dan sedikit di Sumatera, dan dari tingkatan teori dan politik Marxis-Leninis yang sangat minimum sekali, dengan dilaksanakannya rentjana2 pembangunan Partai selama kurang dari lima tahun, dan djangan lupa, dengan diselingi bekerdja setengah dibawah tanah selama hampir satu tahun, yaitu selama Razzia Agustus Sukiman, maka Partai kita telah menjadi kekuatan nasional yang penting dan besar, dengan jumlah anggota dan tjalon-anggota yang tidak kurang dari satu djuta orang, dengan jumlah organisasi Partai yang puluhan ribu, dari CC sampai ke Resort2, fraksi2 dan grup2 Partai, yang baik anggota maupun organisasi2 Partai ini tidak hanya tersebar di Djawa dan Sumatera sadja, melainkan meliputi hampir seluruh tanahair, dan dengan tingkatan teori dan politik Marxis-Leninis yang mulai meningkat. Oleh karena itu, dengan tidak ragu2 sedikit-pun djuga dapatlah kita katakan, bahwa kemenangan Partai kita dalam pemilihan umum adalah merupakan buah daripada rentjana2 pembangunan Partai yang dimulai sedjak permulaan tahun 1951. Sebab, tanpa pembangunan Partai yang mendapat sukses demikian rupa mustahillah Partai kita akan bisa keluar dari pemilihan umum sebagai salahsatu pemenang.

## Apakah Tugas Kita Sesudah Pemilihan Umum?

Partai kita sekarang, dilihat dari sudut jumlah keanggotaan dan organisasinya, yang sudah bisa dikatakan meliputi seluruh tanahair, memang sudah besar. Juga masyarakat, dengan melihat kenyataan adanya saja jumlah wakil PKI didalam DPR yang tidak ketjil, tidak boleh tidak tentu menganggap Partai kita sebagai kekuatan politik yang njata dan besar.

Tetapi jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk dan luas serta banjaknya kepulauan tanahair kita, apakah jumlah keanggotaan dan organisasi Partai kita sudah memadai besarnya? Sudah tentu saja belum!

Untuk bisa mengadakan hubungan yang lebih rapat dan langsung dengan massa Rakyat yang demikian besar jumlahnya dan tersebar didaerah yang demikian luasnya, dan untuk bisa memberikan pimpinan yang lebih efektif kepada perjuangan mereka, maka Partai kita masih memerlukan jumlah anggota dan organisasi yang djauh lebih besar daripada yang sekarang ini.

Ketjuali itu, apakah seluruh anggota dan organisasi Partai kita sekarang sudah tjukup besar militansi dan dajadjuangnya? Tentu saja belum!

Untuk memperbesar militansi dan dajadjuang dari seluruh anggota dan organisasi Partai kita, maka sjarat terpenting yang harus kita penuhi ialah kita harus meningkatkan lagi tingkatan teori, politik dan ideologi dari seluruh anggota Partai.

Oleh karena itu, djawaban satu2nya yang paling tepat bagi pertanyaan : apa-

kah tugas kita sesudah pemilihan umum?, ialah : teruskan pekerdjaan pembangunan Partai! Artinya, tugas kita kedalam yang terpokok dan paling urgen sekarang ini masih tetap ada dua, jaitu : pekerdjaan dilapangan organisasi dan pekerdjaan dilapangan pendidikan teori dan ideologi.

Partai kita telah menjadi besar seperti sekarang ini dalam tempo yang sangat singkat sekali, jaitu selama kurang dari lima tahun. Berhubung dengan kenyataan ini, maka menurut perbandingan jumlah tjalon-anggota dalam keanggotaan Partai kita masih terlalu besar. Sedangkan sebagian besar dari anggota dan organisasi Partai kita, dengan sendirinya, djuga masih sangat baru.

Untuk meningkatkan para tjalon-anggota menjadi anggota, dan untuk meninggikan militansi serta dajadjuang dari segenap anggota dan organisasi Partai, maka djalan yang paling utama yang harus kita tempuh ialah djalan pendidikan teori dan ideologi. Oleh karena itu, jika diantara dua pekerdjaan pokok, jaitu pekerdjaan dilapangan organisasi dan pekerdjaan dilapangan pendidikan teori dan ideologi, didalam pembangunan Partai kita yang lalu, kita lebih menitikberatkan pada pekerdjaan dilapangan organisasi, yang berupa perluasan keanggotaan dan organisasi Partai, maka keadaan Partai kita sekarang menuntut supaya pekerdjaan dalam pembangunan Partai lebih banjak dititikberatkan pada pekerdjaan dilapangan pendidikan teori dan ideologi.

Dilapangan organisasi, pekerdjaan kita pada pokoknya harus lebih bersifat mengkonsolidasi hasil2 pekerdjaan yang



sudah kita lakukan selama ini, sbb. :

*Pertama*, semua Komite Partai dari atas sampai kebawah harus lebih diteliti komposisi dan aktivitasnya. Mana2 yang ternyata kurang mampu menjalankan tugasnya harus mendapat perhatian khusus untuk diperbaiki dan diperkuat, dan kesempatan2 untuk pemilihan Komite baru harus digunakan dengan hati2 dan sungguh2 untuk menjempurnakan atau merubah komposisi keanggotaan Komite. Didalam kesempatan pemilihan Komite baru ini supaya diadakan pemilihan kader yang lebih tepat, yang telah menunjukkan keteguhan dan kegiatannya didalam pekerjaan selama ini dan yang mempunyai syarat2 dan harapan (yang dimaksudkan dengan syarat disini ialah dasar pendidikan umum yang diperoleh dari sekolah atau kursus2) untuk bisa terus maju dan lebih tjepat maju sebagai fungsionaris Partai.

*Kedua*, semua Komite Partai yang mempunyai Bagian2 harus memberikan pimpinan yang se-baik2nya supaya Bagian2 itu ber-angsur2 bisa hidup dengan rapat2 periodiknya, sehingga akhirnya Bagian2 itu bisa memberikan bantuan dalam melantarkan pekerjaan2 Komite yang bersangkutan. Demikian dijugalah kewajiban Komite terhadap fraksi2 yang berada dibawah pimpinan

*Ketiga*, untuk mentjapai dajadjuang yang lebih tinggi dari Partai, segenap anggota dan tjalon-anggota harus aktif turut ambil bagian didalam menjalankan pekerjaan dan politik Partai. Hal ini hanya mungkin jika grup2 Partai hidup. Dan supaya grup2 Partai bisa hidup, Rekom2 harus lebih aktif lagi sehingga bisa memberikan pimpinan dan

petundjuk2 kepada grup2 yang berada dibawah pimpinannya. Grup2 Partai harus mendapat pimpinan dan petundjuk didalam menjalankan pekerjaan rutinnya, yaitu : mengadakan rapat2 dan diskusi2 periodik, menerima dan meningkatkan tjalon-anggota menjadi anggota, menarik iuran dan donasi, meminta, menerima dan meneruskan laporan2 dari paraanggota dan tjalon-anggota, dsb.

Tetapi seperti sudah diterangkan diatas untuk meningkatkan tjalon-anggota menjadi anggota dan meningkatkan militansi serta dajadjuang dari segenap anggota dan organisasi Partai, maka djalan utama yang harus kita tempuh ialah djalan pendidikan teori dan ideologi. Oleh karena itu, untuk mentjapai hasil yang se-baik2nya didalam mengkonsolidasi pekerjaan dilapangan organisasi, djuga harus diutamakan melalui djalan pendidikan teori dan ideologi. Dengan semakin tingginya tingkatan politik, teori dan ideologi dari segenap anggota dan kader Partai, maka pembangunan Partai untuk selanjutnya dilapangan organisasi, terutama didalam perluasan keanggotaan dan organisasi Partai, akan bisa ditjapai dan dilakukan dengan lebih sempurna daripada diwaktu yang sudah2.

Itulah sebabnya untuk pembangunan Partai tingkatan sekarang ini., pekerjaan harus lebih dititikberatkan pada pendidikan teori dan ideologi.

Ada tiga soal yang harus mendapat perhatian utama didalam gerakan pendidikan teori dan ideologi.

*Pertama*, mengenai Konstitusi dan Program Partai Segenap anggota, terutama tjalon-anggota dan anggota baru,

harus benar2 mejakini kebenaran, keadilan dan kepastian akan tertjapainja tudjuan Partai, sehingga dgn. demikian menjedari benar2 perbedaan antara Partai kita dengan partai2 lain. Untuk ini Konstitusi dan Program Partai harus dikuasai benar2, dan oleh karena itu perlu diadakan gerakan mempeladjar Konstitusi dan Program Partai dengan lebih mendalam. Pengertian2 jang pokok jang terkandung didalam Konstitusi dan Program Partai, jaitu : 1) masaalah Partai, 2) masaalah teori, 3) masaalah Demokrasi Rakjat, 4) masaalah front persatuan nasional, 5) masaalah persekutuan buruh dan tani, dan 6) masaalah agraria dan kaum tani, semuanya ini harus benar2 dikuasai oleh segenap anggota dan kader Partai. Disamping itu, kader2 Partai jang termasuk kader menengah dan atas sudah harus mulai dan lebih lagi mempeladjar buku2 Marxisme-leninisme jang klasik.

*Kedua, mengenai sedjarah Indonesia.* Pengetahuan tentang sedjarah disamping mendidik kita berpikir setjara historis, djuga memungkinkan kita bisa lebih pandai didalam mendorong maju gerakan Rakjat sekarang dengan mengambil tjontoh dan menarik pelajaran dari pengalaman jang terdjadi didalam sedjarah. Oleh karena itu, adalah sangat penting untuk kita dengan sungguh2 memulai gerakan mempeladjar sedjarah Indonesia (sedjarah politik, ekonomi, kebudayaan dan sedjarah Partai kita sendiri). Bahan2 jang sudah ada sementara ini dan bisa dipergunakan, antara lain, jalah tulisan2 Kawan Aidit, karangan Ir Rutgers, „Bintang Merah“ jang khusus memuat tulisan „Masaalah Indone-

sia“, dan sedjarah Partai „Lahirnja PKI dan Perkembangannja“.

*Ketiga, mengenai pengetahuan umum.* Mempeladjar teori Marxisme-Leninisme dengan tidak mempunjai dasar pengetahuan umum adalah tidak mungkin. Padahal sebagian besar dari anggota Partai kita, karena berasal dari kaum buruh dan kaum tani, pada umumnya belum mendapat kesempatan menerima pendidikan umum dari sekolah sampai ketingkatan menengah. Oleh karena itu, supaya anggota dan kader2 Partai kita jang berasal dari kaum buruh dan kaum tani bisa memperoleh sjarat2 untuk mempeladjar teori Marxisme-Leninisme dengan setjara jang lebih luas dan mendalam, maka kita harus dengan sungguh2 dan lebih giat lagi mengorganisasi adanja berbagai kursus pengetahuan umum. Matapelajaran mulai dari pembantaran butahuruf sampai kepada ilmubumi, sedjarah, bahasa, dan lain2, supaya diadarkan didalam berbagai kursus pengetahuan umum itu.

Demikianlah pentingnja rol pendidikan didalam pembangunan Partai. Tetapi kita akan lebih menjedari lagi pentingnja rol pendidikan ini, baik dimasa sekarang maupun dimasa jang akan datang, djika kita mengerti akan kenjataan negeri kita jang masih terbelakang. sebagai akibat pendjadjahan jang berabad2.

Karena ekonomi negeri kita masih semi-kolonial dan semi-feodal, maka negeri kita merupakan negeri burdjuis ketjil. Djumlah klas buruh, terutama buruh modern, sangat ketjil djika dibandingkan dengan djumlah klas burdjuis ketjil jang berupa kaum tani pada umumnya dan lapisan burdjuis ketjil kota. Dominasi dalam djumlah dan

ideologi daripada klas burdjuis ketjil ini tidak boleh dan tidak bisa hanja kita tunggu untuk mengatasinja sampai terdjadi lebih dulu perubahan dan kema-djuan didalam tjara produksi, melain-kan harus dan bisa kita imbangi dengan usaha pendidikan dan propaganda pada umumnja setjara lebih intensif dan sis-timatik.

Pembangunan Partai pada tingkatan sekarang, tingkatan sesudah pemilihan umum, akan bisa kita katakan berhasil djika kita sudah bisa mengorganisasi semua anggota dan tjalon-anggota dida-lam grup2 dan menghidupkan grup2 itu : djika kita sudah bisa merubah per-bandingan djumlah tjalon-anggota men-djadi djauh lebih ketjil daripada djum-

lah anggota : djika semua anggota jang ketika masuknja masih butahuruf sudah mendjadi bisa membatja dan menulis ; djika semua anggota sudah sampai se-lesai menerima kursus tentang Konstitusi dan Program Partai dan banjak sedikit-nja tentang sedjarah Partai dan sedjarah Indonesia ; djika berbagai kursus penge-tahuan umum sudah bisa diadakan dan berdjalan, dan djika kader2 menengah dan atasan sudah bisa mulai menamat-kan beberapa buku Marxisme-Leninisme jang klasik. Berhasilnja pembangunan Partai dalam arti ini akan membikin Partai kita maju dengan stabil dan de-ngan langkah jang lebih tjepat dalam menghadapi keadaan jang bagaimanapun djuga.

★

Suatu tjuri jang umum pada semua kaum penghisap jalah bahwa mereka membangun kebahagiaan mereka diatas penderitaan orang2 lain Mengorbankan kebahagiaan seluruh umatmanusia atau baqun terbesar manusia, membiarkan mereka kelaparan, kedunguan dan terhina supaya memberikan hak2 istimewa dan kenikmatan2 istimewa bagi seseorang atau beberapa gelintir orang — itulah dasar daripada „watak mulia“, „kebebasan“ dan „kehormatan“ dan dasar moral dari semua kaum penghisap.

(LIU SAU-TJI)

## Masalah Pembangunan Ekonomi Indonesia Dan Penyelesaiannya

Oleh: Ir Sakirman

(Tjeramah didepan para mahasiswa ekonomi Universitas Gadjah  
Mada serta para undangan pada tanggal 11 Desember 1955)

Saudara2 pimpinan rapat,  
Saudara2 mahasiswa, paradosen dan gu-  
rubesar,  
Saudara2 pengusaha nasional,  
Hadirin jang terhormat,

Atasnama CC PKI saja menjatakan  
rasa terima kasih jang se-dalam2nja atas  
kedatangan saudara2 sekalian jang telah  
jika menjediakan waktu untuk mengha-  
diri pertemuan ini dan rasa kegembiraan  
jang tidak terhingga atas sambutan sau-  
dara2 jang begitu meriah ini.

Djuga saja njatakan penghargaan jang  
se-besar2nja atas usaha saudara2 Panitia  
Tjeramah Komisariat Mahasiswa Ekono-  
mi Universitas Gadjah Mada untuk  
mempersiapkan tjeramah ini dengan se-  
baik2nja, meskipun banyak kesulitan2  
jang saudara2 telah hadapi.

Dan tidak kurang besarnya pula peng-  
hargaan saja njatakan atas usaha sau-  
dara2 untuk mengorganisasi pertemuan2  
tjeramah sematjam ini, dimana partai2  
dan golongan2 manapun djuga menda-  
pat kesempatan untuk menguraikan pen-  
dapatnja tentang soal2 ekonomi didepan  
saudara2 sekalian.

PKI tidak mengharapkan bahwa sau-  
dara2 mahasiswa nanti sepulangnja dari  
tjeramah ini akan mendjadi orang2 Ko-  
munis dan besok atau lusa akan men-  
daftarkan diri sebagai tjalon-anggota  
PKI. (Hilaritet).

Apa jang kami harapkan dari saud-  
ara2 ialah tidak lain : hendaknja saud-  
ara2 suka mendjadi bahan2 jang sau-  
dara2 terima dari kami dalam tjeramah  
ini, sebagai bahan perbandingan dalam  
mempeladjadi dan menganalisa keadaan  
ekonomi Indonesia, setjara objektif dan  
djudjur, sesuai dengan sifat2 jang se-  
harusnja dimiliki oleh saudara2 maha-  
siswa jang pada umumnja tergolong  
dalam golongan pemuda.

Saja pertjaja bahwa saudara2 pemuda  
mempunyai pandangan jang objektif dan  
djudjur serta perasaan jang tajam dalam  
menghadapi sesuatunja jang baru, mes-  
kipun saja tahu bahwa saudara2 dalam  
menghadapi masalah tjinta sering2 suka  
bersikap subjektif dan kurang djudjur.  
(Hilaritet jang menundjukkan kegembira-  
aan dari hadirin).



Menurut surat yang telah saja terima dari Panitia Tjeramah Komisariat Mahasiswa Ekonomi Universitas Gadjah Mada, maka tjeramah malam ini beratjara : „Masaalah Ekonomi Indonesia dan Penjelesaiannya“, dengan isi :

- (a) Program ekonomi Partai (PKI) ;
- (b) Pandangan Partai mengenai ekonomi Indonesia sekarang ;
- (c) Penjelesaian masaalah ekonomi Indonesia menurut konsepsi Partai ;
- (d) Peranan mahasiswa dalam pembangunan ekonomi.

Atas persetudjuan saudara2 Panitia Tjeramah saja akan mengusulkan kepada saudara2 sekalian untuk mengubah kepala tjeramah ini dengan tidak sedikitpun mengubah isinya. Saja usulkan supaya tjeramah ini beratjara : „Masaalah Pembangunan Ekonomi Indonesia dan Penjelesaiannya“ sebab dengan begini dapatlah kita setaligus membahas apa arunya pembangunan ekonomi dan ini akan sangat menggampangkan kami dalam menguraikan pokok keempat daripada atjara tjeramah ini jaitu : Peranan mahasiswa dalam pembangunan ekonomi. (Sambutan hadirin : setudju, setudju).

Bagaimana pendapat partai2 maupun golongan2 lain tentang arti pembangunan ekonomi Indonesia, nanti akan kami kupas pada waktunya.

Bagi PKI masaalah pembangunan ekonomi meliputi dua unsur yang satu-samainya tidak dapat di-pisah2kan, jaitu :

- (a) maksud dan tudjuan daripada pembangunan ekonomi, dan
- (b) djalan untuk mewujudkan tudjuan itu.

Atau dengan perkataan lain : menguraikan persoalan pembangunan ekonomi Indonesia bagi PKI tidak bisa berarti lain daripada menguraikan tudjuan PKI mengenai susunan ekonomi Indonesia dan bagaimana mewujudkan tudjuan itu.

### **Apakah tudjuan PKI tentang susunan ekonomi Indonesia?**

Berbeda dengan kaum reformis dan kaum anarkis yang tidak sanggup membeberkan tjata2nya setjara djelas dan objektif, maka kaum Komunis dan khususnya PKI mempunyai tjita2 ekonomi yang telah dirumuskan setjara ilmu oleh Karl Marx (1818-1883) dalam teorinya „Nilai Lebih“ yang mendjadi batubasar daripada ekonomi Marxis.

Karl Marx dan Frederick Engels (1820-1895) djuga telah berhasil menemukan hukumgerak (bewegingswet) daripada kapitalisme dan berdasarkan hukumgerak daripada kapitalisme itu, Marx telah membuat suatu analisa yang mendalam tentang watak daripada sistim kapitalisme, dan watak daripada sistim Sosialisme dan mengambil kesimpulan bahwa Sosialisme pasti akan lahir dari kandungan kapitalisme.

Bukanlah tempatnya disini untuk mengupas lebih djauh pokok2 daripada Marxisme atau Sosialisme ilmu, tetapi tjukuplah kiranya saja kemukakan bahwa definisi tentang Sosialisme oleh Marx dalam bukunya „Manifest Partai Komunis“ telah dirumuskan dengan kata2 yang sangat sederhana, tetapi mengandung arti yang luas dan dalam jaitu bahwa dalam Sosialisme „Setiap

orang bekerdja menurut kesanggupannya dan menerima menurut hasilkerdjanja", sedangkan Komunisme berarti „Setiap orang bekerdja menurut kemampuannya dan menerima menurut kebutuhannya”.

Perumusan Marx dan Engels tentang Sosialisme bukan sadja ternyata sudah dapat dipraktekkan, tetapi praktek daripada Marxisme djuga telah membuktikan tahanudji, sebagaimana jang kita lihat di Sovjet Uni.

Berdasarkan sistim industri berat jang itu industri bahanbakar, industri logam, industri besi dan badja, industri kimia, industri jang dapat menghasilkan mesin-mesin, dll, maka Sovjet Uni telah dapat mengadakan pembangunan ekonomi sosialis raksasa jang hasilnja sangat mengagumkan.

Sebagai tjontoh tentang kemadjuan2 jang telah ditjapai oleh Sovjet Uni di lapangan ekonomi, keuangan dan kebudayaan dapatlah kiranya diberikan seder angka2 sbb :

(1) Penerimaan anggaran belanja negara tahun 1955 berdjumlah 590 miljard rubel atau lk. 1.800 miljard rupiah kita jang diperoleh dari ber-matjam2 sumber ekonomi dan keuangan, dan 8,2% dari penerimaan ini diperoleh dari pajak Rakyat.

(2) Pengeluaran anggaran belanja tahun itu berdjumlah 563,5 miljard rubel, djadi 26,5 miljard lebih banyak daripada penerimaan negara. Untuk keperluan ekonomi nasional disediakan 222,4 miljard rubel atau lk. sama dengan Rp. 670.000.000.000,— dan untuk keperluan sosial dan kebudayaan disediakan 146 mil-

jard rubel, atau sama dengan Rp. 440.000.000.000,—.

(3) Djumlah mahasiswa Sovjet Uni lebih banyak daripada djumlah mahasiswa seluruh Eropa Barat, jang itu lk. 1.600.000 dan setiap tahunnja universitas2 Sovjet Uni bisa menghasilkan 400.000 akademisi dan semi-akademisi teknik dan ekonomi.

(4) Dalam tahun 1955 Sovjet Uni telah menghasilkan 390 djuta ton batubara, 45 djuta ton besi-badja dan 166 miljard kilowatt listrik, sedangkan, Inggris dan Jerman Barat dalam tahun itu menghasilkan 360 djuta ton batubara, 41 djuta ton besi-badja dan 155 djuta kilowatt listrik.

(5) Menurut Rentjana 5 Tahun keenam (1956-1960), maka Sovjet Uni akan melipatgandakan produksinya, sehingga, sebagaimana telah diramalkan oleh paraahli ekonomi Eropa Barat, ada kemungkinan bahwa dalam tahun 1960 produksi Sovjet Uni akan melebihi produksi negara2 Eropa Barat dan Amerika

Untuk dapat mengudji kebenaran daripada apa jang saja terangkan tentang keadaan ekonomi dan keuangan di Sovjet Uni, maka dapatlah saudara2 membatja lebih lanjut laporan2 dari beberapa rombongan resmi RI jang telah meninjau Sovjet Uni dan jang dipimpin oleh Ir Sanusi dari Djawatan Perindustrian dan Ir Susilo dari Djawatan Kehutanan dan bisa djuga mendengar pendapat2 orang2 bukan Komunis seperti Prof Mr Wertheim, Prof Dr Sutopo, Prof Ir Purbodiningrat, Ir Dipokusumo, dll.

Dalam bukunya „Masaalah2 Ekonomi Sosialisme di URSS“, Stalin (1879-1953) telah merumuskan hukum jg pokok daripada ekonomi sosialis : „Hukum pokok daripada ekonomi sosialis ialah djaminan atas dipenuhinja setjara maksimal kebutuhan2 materiil dan kulturil jang senantiasa meningkat dari seluruh masyarakat dengan djalan perkembangan serta penjemputnaan terus-menerus dari produksi sosialis atas dasar teknik jang lebih tinggi“.

Djdi teranglah bahwa ekonomi sosialis sebagai tingkat pertama dari ekonomi Komunis sebagai jang telah dirumuskan oleh Karl Marx dan telah dipraktekkan di Sovjet Uni, sebagai suatu sistim ekonomi jang telah dapat membebaskan semua tenaga produktif dan mendjadikan semua alat produksi sebagai milik negara dan masyarakat, bukanlah suatu sistim ekonomi „samarata-samarata“, bukanlah suatu sistim ekonomi dimana berlaku hukum „milikmu adalah milikku“, „isterimu adalah isteriku“, dll sebagainya. (Hilaritet dan tepuktangan hadirin).

Ekonomi sosialis djuga bukan suatu sistim ekonomi jang mendjadikan semua Rakjat miskin, seperti jang selalu dilantjarkan oleh golongan2 tertentu sebagai salahsatu usha untuk memfitnah dan mentjemarkan namabaik PKI dan kaum Komunis.

Ekonomi sosialis, djuga bukan ekonomi „terpimpin“ menurut konsep John Maynard Keynes jang berkali-kali telah ditjoba untuk dipraktekkan di Indonesia oleh Dr. Sumitro, dimana kaum kapitalis monopoli asing, terutama Belanda, setjara langsung atau dengan melalui

kakitangan2nja dalam djawatan2 maupun Kementerian2 masih tetap memegang kekuasaan ekonomi sepenuhnya. (Iepuktangan dan sambutan riuh dari hadirin).

Sesudah perang dunia ke-II, maka beberapa negeri di Eropa Timur, jaitu Tjekoslowakia, Hongaria, Rumania, Polandia, Bulgaria, Albania, dan Republik Demokrasi Djerman, dan Republik Rakjat Tiongkok serta Republik Demokrasi Vietnam di Asia, telah dapat membebaskan diri dari tjengkaman imperialisme dan feodalisme dan sekarang sudah memasuki tingkat pertama daripada pembangunan ekonomi sosialis.

Baiklah setjara sepintas:lu kami bentangkan disini keadaan ekonomi Tiongkok dalam tahun2 pertama sesudah RRT d proklamasikan, dengan maksud agar kita dapat menarik beberapa pelajaran jang penting dari pengalaman negeri itu sebagai negeri bekas djadjahan dan setengah-djadjahan jang keadaannja dulu mirib dengan keadaan di Indonesia.

Revolusi Tiongkok jang dipimpin oleh Partai Komunis Tiongkok tidak melahirkan setjara langsung sistim ekonomi sosialis, tetapi melahirkan sistim ekonomi Demokrasi Rakjat, sebagai sistim peralihan jang pokok dari ekonomi setengah-djadjahan ke Sosialisme. Hal ini disebabkan oleh karena revolusi Demokrasi Rakjat didukung oleh 4 golongan jang revolusioner : kelas buruh, kaum tani, burduasi ketjil dan burduasi nasional, dengan kaum buruh dan kaum tani sebagai inti-kekuatan revolusi.

Sistim ekonomi Demokrasi Rakjat di RRT bersendikan lima prinsip, jaitu :

(1) ekonomi negara sosialis yang menjalankan peranan memimpin ;

(2) ekonomi tjampuran atau yang disebut juga ekonomi kapitalisme negara sebagai usaha bersama antara kapital negara dengan kapital nasional partikelir yang merupakan juga bentuk yang paling rendah tingkatannya daripada ekonomi negara sosialis ;

(3) ekonomi koperatif sebagai bentuk usaha bersama kaum tani atau kaum pengusaha keradjinan ketjil yang telah dibebaskan ;

(4) ekonomi perdagangan dan perindustrian kapitalis nasional, dan

(5) ekonomi Rakjat pekerdja perseorangan jaitu ekonomi Rakjat pekerdja tani, keradjinan-tangan, nelayan dan pedagang ketjil.

Dengan pembebasan tenaga produktif Rakjat pekerdja tani dan keradjinan-tangan, maka dajabeli Rakjat Tiongkok menjadi berlipatganda besarnya sehingga dengan demikian pendapatan nasional dan pendapatan negara bertambah besar pula, dan ini adalah salahsatu sjarat yang mutlak bagi pembangunan industri-berat sebagai dasar untuk membangun ekonomi sosialis.

Mungkin sekali ada diantara saudara2 yang bertanya : apakah ada djaminan bahwa ekonomi di Tiongkok tidak akan berkembang kearah kapitalisme ?

Revolusi Demokrasi Rakjat di Tiongkok telah mematahkan samasekali kekuasaan daripada kaum kapitalis monopoli asing dan kekuasaan feodalisme. Dengan demikian maka kapitalisme perdagangan dan perindustrian nasional tidak lagi dapat berkembang seperti di-negara2 djadjaan maupun

setengah-djadjaan. Kaum kapitalis perdagangan dan perindustrian nasional tidak lagi bisa mendapat bantuan dari kaum monopolis asing maupun tuantanah2 dan hidupnya semata-mata tergantung kepada negara yang dipimpin oleh kaum buruh dan sekutu2nya. Dengan berangsur-angsur perusahaan2 kapitalis perdagangan dan perindustrian nasional dijadikan perusahaan2 tjampuran (perusahaan2 kapitalisme negara) untuk kemudian dinasionalisasi sepenuhnya oleh Pemerintah RRT menjadi perusahaan negara. Pemerintah RRT mempunyai sjarat2 yang baik dan lengkap untuk melakukan tindakan2 ini, oleh karena dengan pembebasan tenaga2 produktif Rakjat, kemungkinan untuk membentuk kapital negara dan kapital koperasi menjadi sangat besar.

Menurut keterangan Ir Djuanda, Kepala Biro Perantjang Negara RI, yang beberapa bulan jang lalu turut serta dalam rombongan PM Ali Sastroamidjojo ke RRT, maka djumlah investasi kapital Pemerintah RRT, jadi djumlah investasi negara, pada akhir tahun 1957 d taksir tidak akan kurang dari \$ 36.000.000.000.— (dolar Amerika) atau lk. Rp. 1.000.000.000.000.— (seibu miljard rupiah), jika dihitung menurut perbandingan kurs riil : 1 dolar sama dengan Rp. 30.—.

Pembangunan ekonomi Demokrasi Rakjat kearah Sosialisme direntjanakan oleh Pemerintah RRT menurut suatu rentjana yang terdiri dari beberapa Rentjana 5 Tahun. Pada akhir berlakunya Rentjana 5 Tahun kedua jaitu pada tahun 1962, diharapkan bahwa



Tiongkok sudah akan berubah menjadi negara sosialis dan dengan demikian sudah bisa menghapuskan sama sekali perekonomian kapitalisme negara dan perekonomian kapitalis perdagangan dan perindustrian.

Pada akhir tahun 1957 yaitu tahun berakhirnya Rentjana 5 Tahun pertama, maka jumlah mahasiswa RRT akan mencapai angka 500.000 dan sampai pada tahun itu jumlah akademisi yang setiap tahunnya dihasilkan oleh Universitas adalah rata-rata 80.000.

Dan pada tahun 1962 diharapkan bahwa RRT sudah akan menjadi salahsatu negara terkuat dan termaju diseluruh dunia di lapangan teknik, ilmu dan kebudayaan.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa Sosialisme ilmu seperti yang telah dirumuskan oleh Karl Marx dan Friedrich Engels beberapa puluh tahun yang lalu, sekarang bukan saja sudah dilaksanakan sepenuhnya di Soviet Uni tetapi juga sedang dalam tingkatan pelaksanaan di-negara2 Eropa Timur dan RRT.

Dan Sosialisme sebagaimana yang dirumuskan oleh Marx dan Engels dan yang menjadi titik2 PKI itu, sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi bangsa dan Rakyat Indonesia. Sebab titik2 bangsa dan Rakyat Indonesia yang tertera dalam Undang2 Dasar Proklamasi pasal 33 dan dalam Undang2 Dasar Sementara RI pasal 37 dan pasal 38 pada hakekatnya mendekati Sosialisme. Bukankah pasal 37 UUDS RI menetapkan bahwa Pemerintah RI harus menjegah bertumbuhnya perusahaan2 monopoli, baik perusahaan2 nasional maupun asing? Dan bukankah dalam

pasal 38 UUDS itu ditetapkan bahwa „Perekonomian diusahakan sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan” bahwa „Tingkat2 produksi yang penting dan yang menguasai hayat hidup orang banyak harus dikuasai oleh negara”, dan bahwa „Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran Rakyat”.

Memang, Sosialisme ilmu, sebagai titik2 PKI belum selengkapnya dirumuskan dalam pasal2 37 dan 38 UUDS kita, sebab dalam masyarakat sosialis bukan saja tingkat2 produksi yang vital harus dikuasai oleh negara, tetapi sektor2 produksi kapitalis juga sudah harus dihapuskan.

### Bagaimana PKI mewujudkan tujuannya ?

Sebagaimana diterangkan dimuka, maka bagi PKI masalah pembangunan ekonomi Indonesia mempunyai dua segi yaitu: (a) tujuan PKI tentang susunan ekonomi Indonesia dan (b) bagaimana mewujudkan tujuan itu.

PKI tidak mengharapkan Sosialisme akan jatuh begitu saja dari langit atau akan lahir sebagai politik mengemis-emis terhadap kaum pendjadjah.

PKI berpendirian bahwa Sosialisme akan lahir sebagai hasil dari perjuangan, pembebasan Rakyat Indonesia, dan bagi PKI perjuangan ini berarti (a) mengetahui dan memahami keadaan objektif di Indonesia dan (b) mengubah keadaan ini menurut suatu rentjana atau program tertentu yang

sesuai dengan pertimbangan kekuatan luar dan dalam negeri.

Djadi dalam memperjuangkan tujuannya itu, PKI mempunyai tugas yang pokok yaitu mengenal keadaan dan mengubah keadaan itu.

Disinilah letaknya perbedaan antara pendirian PKI dengan pendirian golongan2 tertentu lainnya dalam menghadapi penyelesaian masalah pembangunan ekonomi Indonesia, meskipun mungkin sekali golongan2 ini setjara formil menyetujui pasal2 37 dan 38 UUDS RI sebagai dasar untuk pembangunan ekonomi kita.

Ada golongan2 yang berpendapat bahwa pembangunan ekonomi Indonesia harus dimulai dengan „pembangunan“ salahsatu sektor ekonomi tertentu yaitu sektor import dan export dengan „membangun“ golongan2 importir dan exportir nasional yang kuat, sehingga hal ini dalam prakteknya membawa akibat lahirnya golongan importir „aktentasch“, maupun golongan „pemilik lisensi istimewa“ yang setjara langsung atau tidak langsung memperkuat kas partai2 tertentu dimana kaum pengusaha import „aktentasch“ dan „pemilik2 lisensi istimewa“ itu menjadi anggotanya. (Hilaritet yang meluas di kalangan hadirin).

Ada juga „ahli2“ ekonomi bangsa Indonesia yang mengadakan analisa yang pandjang lebar tentang keadaan ekonomi Indonesia, dan membuat suatu rentjana pembangunan berdasarkan analisisnya itu yang nampaknya mentereng dan hebat.

Tetapi, kalau kita peladjar setjara serius dan mendalam rentjana mereka yang mentereng dan muluk itu, ternjata

bahwa rentjana ini tidak objektif dan oleh karenanya tidak mungkin benar.

Mengapa tidak objektif? Oleh karena analisa itu bersifat berat sebelah, atau terlalu umum dan melupakan suatu faktor yang penting dan menentukan bagi pembangunan negara, yaitu faktor kekuasaan modal monopol asing. Mereka berbitjara tentang „pendapatan nasional, tentang produksi per capita, tentang pembagian keuntungan negara setjara adil dan merata, dll. sebagainya“, tetapi mereka itu bungkem dalam segala bahasa, bahwa disemua lapangan ekonomi dan keuangan kaum monopolis asinglah, terutama Belanda yang sekarang ini memegang kekuasaan.

Dan meskipun rentjana itu didjalkan dibawah sembojan2 yang muluk juga seperti „untuk kepentingan negara dan Rakyat“, „untuk menstabilisasi mata-uang RI“, „untuk menghapuskan faktor2 yang menimbulkan inflasi“, dll. tetapi pelaksanaan rentjana itu dalam praktek hanya membikin gendutnja kaum monopolis asing, terutama Belanda dan membikin gendutnja kantong orang2 pengikut Keynesisme yang bersembunyi dibawah kedok Sosialisme. (Tepuktangan terus-menerus dari hadirin).

Ada lagi sementara orang yang memudja-mudja dan mendewa-dewakan pasal 37 dan pasal 38 UUDS RI, maupun pasal 33 UUD Proklamasi kita, dan yang beranggapan bahwa pembangunan ekonomi menurut dasar2 yang telah diletakkan dalam UUDS maupun UUD Proklamasi kita itu bisa dilaksanakan dengan hanya mentjutjimaki mereka yang menerima persetudjuan2 Linggardjati, Renville dan KMB, dan

dengan hanya mengkonstatasi adanya kekuasaan kaum modal monopoli asing di Indonesia sebagai akibat persetudjuan KMB itu.

Mereka memimpi bahwa „ekonomi sosialis“ akan bisa lahir di Indonesia sebagai hasil daripada keinginan2 subjektif mereka dan oleh karena itu tidak tahu atau memang pura2 tidak mau tahu bahwa satu2nya djalan untuk mewujudkan susunan ekonomi nasional yang bebas dari kekuasaan asing ialah dengan memobilisasi dan mengorganisasi massa Rakyat terutama kaum buruh dan kaum tani, dan dengan memperteguh front persatuan anti-kolonialisme

### **Pandangan PKI mengenai keadaan ekonomi sekarang**

Sebagaimana diuraikan dimuka, maka salahsatu kewadajiban PKI yang pokok untuk dapat mewujudkan tujuannya ialah mengenal dan memahami benar2 keadaan ekonomi Indonesia sekarang.

PKI berpendapat bahwa kedudukan Indonesia dilapangan ekonomi dan keuangan sekarang masih tetap seperti di zaman kolonial dulu yang berarti bahwa Indonesia dalam hubungan ekonomi dunia mempunyai kedudukan, sebagai:

- (a) tempat penanaman modal asing;
- (b) produsen bahan mentah;
- (c) pasar untuk menjual barang2 hasil industri negeri2 kapitalis yang telah maju, dan
- (d) sumber tenaga manusia yang murah.

Marilah kami sadjikan beberapa bukti yang membenarkan pendapat PKI ini.

Menurut The JG White Engineering Corporation New York dalam „Economic Report On The Economy Of Indonesia, January 1953“ (Laporan tentang Keadaan Ekonomi Indonesia, Djanuari 1953), maka djumlah seluruhnya dari kapital asing yang ditanam di Indonesia dulu sebelum perang, adalah \$ 2.100.000.000, (dolar Amerika sebelum perang), belum termasuk kapital asing, terutama kapital Belanda, yang ditanam setjara tidak langsung.

Dari djumlah yang ditanam setjara langsung itu, Belanda memiliki 70% atau sama dengan \$ 1.470.000.000,—, dan bangsa2 asing lainnya \$ 630.000.000,—, yaitu Inggris \$ 262.500.000,—, Amerika \$ 210.000.000,—, Perancis dan Belgia \$ 105.000.000,— dan negara2 lainnya \$ 52.500.000,—.

Dalam bukunya „Schets Ener Economische Geschiedenis Van Nederlands Indie, Haarlem 1949“, Prof Gongerijp menaksir, bahwa djumlah kapital asing seluruhnya (yang ditanam setjara langsung dan tidak langsung) sebelum perang adalah f 5.000.000.000,— dan f 4.000.000.000,— (gulden Belanda sebelum perang) adalah milik Belanda, sedangkan menurut Ir Rutgers djumlah kapital asing seluruhnya ditaksir antara f 5.000.000.000,— dan f 5.500.000.000,—.

Adapun kapital Belanda yang djumlahnya f 4.000.000.000 itu menurut Prof Tinbergen dan Prof Derksen ditanam dalam berbagai-bagai sektor ekonomi dan keuangan sbb.:

a. Perusahaan2 minjak tanah .....	f 500.000.000.-
b. Perkebunan2 karet .....	f 450.000.000.-
c. Perkebunan2 gula .....	f 400.000.000.-
d. Perkebunan2 lain .....	f 350.000.000.-
e. Bank2 pertanian besar .....	f 274.000.000.-
f. Matjam2 lapangan .....	f 250.000.000.-
g. Djalan2 kereta-api .....	f 150 000 000.-
h. Pelajaran .....	f 100 000.000.-
i. Perusahaan2 milik Pemerintah Hindia Belanda .....	f 100.000.000.-
j. Industri .....	f 50.000.000.-
k. Perusahaan tambang timah .....	f 10.000.000.-
l. Djumlah hutang haminta2 kpd orang2 Belanda jang berada dinegeri Belanda dlm tahun 1938 .....	f 1.200.000.000.-
m. Kapital Belanda jang ditanam setjara tidak langsung .....	f 200.000.000.-

Djumlah seluruhnja: f 4.034.000.000.-  
 Djadi menurut Prof Tinbergen dan Prof Derksen, djumlah kapital Belanda jang ditanam setjara langsung adalah f 4.034.000.000.— — f 1.200.000.000.— — f 200.000.000.— = f 2.634.000.000.—.

Kalau kita bandingkan angka2 ini dengan angka2 jang dikumpulkan oleh The JG White Engineering Corporation New York, maka njatalah bahwa angka2 itu adalah sama, sebab menurut The JG White Engineering, maka seperti telah dikatakan dimuka djumlah kapital Belanda jang ditanam setjara langsung di Indonesia adalah \$ 1 470.000.000.— atau sama dengan f 2.646.000.

000.—, menurut perbandingan kurs 1 dolar Amerika sama dengan 1,8 gulden Belanda sebelum perang.

Dalam djawabannja di depan sidang pleno Parlemen atas pemandangan umum bab: k I RUU Protokol Pembubaran Uni' Indones a-Belanda Menteri Luarnegeri Mr. Sunarjo dal.m Kabinet Ali-Arifin mengatakan bahwa djumlah kapital Belanda sekarang adalah f 2.300.000.000.— (gulden Belanda sebelum perang) dan bukan Rp. 2.300.000.000.—, sebagaimana jang dinjatakan dalam memori djawaban atas pemandangan umum rapat2 Bahagian DPR.

Angka2 jang setjara resmi diumumkan oleh Menteri Luarnegeri Mr. Sunarjo itu rupa2nja tidak berbeda djuga dengan angka2 Tinbergen-Derksen dan The JG White Engineering. Sebab dalam djumlah jang dikemukakan oleh Menteri Luarnegeri Sunarjo itu sudah tentu tidak termasuk kapital milik Pemerintah Hindia Belanda jang dulu sebelum perang ditanam di-lapangan2 djalan2 kereta-api sebesar f 150.000 000.—, perusahaan2 Pemerintah Hindia Belanda sebesar f 100.000 000.—, dan beberapa perusahaan2 tjampuran, kapital mana sekarang ini sudah dimiliki oleh Pemerintah RI.

Menurut berita jang disiarkan dalam beberapa surat kabar, maka belakangan ini maskapai2 minjaktanah Stanvac dan Caltex telah menambah kapitalnja masing2 dengan \$ 80.000.000.— dan \$ 60.000.000.—, sehingga sepanjang apa jang dapat kita ketahui, kapital asing seluruhnja jang ditanam dalam perusahaan2 jang menghasilkan bahan2 export dan bahan2 strategis jaitu dalam



pertambangan minyak tanah dan timah, bank2 pertanian besar, pertanian dan perkebunan berteknik modern, import

dan export bank, perkapalan dll. dja-  
di di-lapangan2 jang tidak bersifat so-  
sial dan "public utilities", bisa ditaksir:

kapital Belanda jang ditanam setjara lang-	
sung menurut Menteri Luarnegeri Sunarjo	f 2.300.000.000.-
kapital asing lainnja, menurut The JG	
Engineering, \$ 630 000 000,— atau sama	
dengan	f 1.134.000.000,—
	<hr/>
	f 3.434.000.000.—

Kalau kita misalkan 1 gulden Belanda sebelum perang sama ni-  
lunya dengan Rp 18 sekarang, maka djumlah tersebut adalah  
sama dengan

18 x Rp. 3.434.000.000,— =	Rp. 58.378.000.000.—
Tambahan kapital Stanvac dan Caltex	
\$ 140 000 000,— atau sama dengan	
30 x Rp. 140.000.000,— =	Rp. 4.200.000.000.—
	<hr/>
	Rp. 62.578.000.000.—

(perbandingan kurs riil 1 \$ sesudah perang = Rp. 30,—).

Angka2 ini merupakan djawaban  
jang tepat dan djitu atas pendapat  
orang bahwa di Indonesia belum tju-  
kup banjak ditanam kapital asing di-  
lapangan2 jang djustru oleh Pemerintah  
BH menurut pernjjataan politik Peme-  
rintah tanggal 8 Desember jl. itu, di-  
sed akan untuk mereka. Dan banding-  
kanlah djumlah kapital asing ini de-  
ngan inventaris dari semua perusaha-  
an2 negara RI pada achir tahun 1952  
ditaksir hanya seharga Rp. 3.845.000.  
000,—, kapital Pemerintah RI dalam  
perusahaan2 tjampuran, dalam badan2  
hukum publik maupun sivil jang diben-  
tuk dengan undang2 dan dalam jaja-  
ran2 Pemerintah jang djumlahnja tidak  
lebih dari Rp. 3.000.000.000,—. Dja-  
di total djendral kapital negara (termas-  
uk badan2 hukum dan jajaan2 Peme-

rintah), ditambah dengan kapital pe-  
rusahaan nasional adalah Rp. 8.845.  
000.000.—, alias kurang dari 5%  
djumlah kapital asing seluruhnja. Im-  
bangan kekurangan antara kapital asing  
dan kapital nasional jang sangat pin-  
tjang inilah, jang membikin Indonesia  
tergantung pada kapital asing.

Dan kita tidak perlu mendjadi ahli-  
ekonom 2 untuk dapat menaksir bahwa  
dengan kapital sebesar Rp. 62.578.  
000 000.— itu, kaum monopolis asing  
dapat mentransfer keluarnegeri setiap  
tahunnja paling kurang 25% dari  
djumlah itu atau sama dengan Rp.15.  
644 500 000,— berupa "keuntungan",  
dana2 pensun, asuransi, gadji pegawai  
dan tenaga bangsa asing jang bekerdjia  
di Indonesia.

Bahwa Indonesia sekarang masih dijudika mempunyai kedudukan sebagai (a) produsen bahan mentah, (b) pasar bagi barang2 hasil industri negeri2 imperialis dan negeri2 kapitalis lainnya yang telah maju dan (c) sumber tenaga manusia, terutama tenaga buruh dan buruh tani, kiranya tidak perlu diterangkan lagi dengan pandjanglebar.

Dari angka2 yang terbaru yang diumumkan oleh KPS (Kantor Pusat Statistik) dapat kita lihat bahwa Indonesia setiap tahunnya mengexport ke-luar-negeri bahan2 mentah hasil2 perkebunan dan pertanian besar, seperti karet, kopra, kelapa sawit, teh, kopi, tembakau, kina, dll; hasil2 pertambangan seperti minjantanah, timah, bauksit, mangan dan hasil2 hutan seperti damar, rotan, kaju, dll. Hanya gula sadja-lah yang boleh dikatakan diexport sebagai barangselesai, tetapi gula inipun dihasilkan oleh pabrik2 kepunjaan kapital asing, terutama Belanda.

#### Harga export.

1951	Rp. 14.724.009.000.—
1952	" 10.651.496.000.—
1953	" 9.343.745.000.—
1954	" 9.759.055.000.—

Djika export dibagi menurut susunan ekonomi maka minjantanah menduduki tempat pertama, kemudian menyusul karet, kopra, timah, kopi, teh, tembakau, minjaksawit dan gula pasir:

Mungkin sekali timbul pertanyaan: djika harga export jg. maximum jaitu jg. ditjapai dalam tahun 1951 belum djuga mentjapai djumlah Rp. 15 miljard, bagaimana bisa dikatakan bahwa keuntungan yang telah diangkut ke-luar-negeri rata2 berdjumlah Rp. 15.644.500.

000.— setiap tahunnya?

Untuk menjawab pertanyaan ini, maka pertamaj perlu diterangkan, bahwa kurs yang dipakai oleh Pemerintah dalam menetapkan harga export adalah kurs resmi jaitu 1 gulden Belanda sekarang adalah sama dengan Rp. 3.—. Kalau kita memakai kurs riil jaitu 1 gulden Belanda sama dengan Rp. 9.—, maka harga export dalam tahun2 tersebut diatas, masing2 harus dinaikkan lk 3 kali lipat.

Lagi pula, sebagaimana yang telah diakui oleh Menteri. Perekonomian Kasimo sendiri, maka dalam soal export banyak sekali terdjadi ketjurangan2 dan korupsi, sehingga angka2 yang setjara resmi diumumkan oleh Pemerintah, melalui KPS maupun laporan Bank Indonesia, kebanyakan tidak menggambarkan keadaan yang sewadjaraja.

Korupsi itu misalnja bisa berbentuk apa yang dinamakan „undergrading“, „kelebihan berat“, dll.

„Undergrading“ terdjadi apabila kwalitet daripada barang yang diexport adalah lebih tinggi daripada kwalitet yang ditetapkan setjara resmi, sedangkan dalam hal „kelebihan berat“, berarti barang2 yang diexport djauh lebih besar daripada berat yang tertjatat setjara resmi.

Kemungkinan korupsi setjara besar2-en itu terutama bisa terdjadi dilapangan export minjantanah, karena (a) perusahaan2 raksasa minjantanah jaitu BPM, Stanvac dan Caltex dibebaskan dari „Deviczen ordonantie 1940“, dan (b) Indonesia belum mempunyai alat yang lengkap dan sempurna untuk mengawasi setjara teliti export minjantanah keluar-negeri.

Menurut angka2 yang dikumpulkan oleh kaum buruh minjak, maka keuntungan yang telah diangkut oleh maskapai2 raksasa minjak tanah tsb., dalam tahun 1954, tidak kurang dari Rp. 6,6 milliard atau lebih dari 10 kali jumlah keuntungan tahun itu yang diumumkan oleh Pemerintah RI.

Sebagai akibat daripada politik „pintu terbuka“ yang oleh Pemerintah kolonial Belanda dulu dijalankan semendjak akhir abad ke-19 dan yang kemudian diteruskan oleh Pemerintah RI, terutama oleh Pemerintah BH sekarang ini dengan melalui politik importnya Di Sum tro, maka Indonesia bukan saja menjadi tempat penanaman kapital asing dan produsen bahan mentah, tetapi juga pasar bagi barang2 hasil industri negeri2 kapitalis yang maju.

Untuk dapat menjamin bahwa barang2 itu dapat dijual dengan untung se-banyak2nya dan untuk menjamin bahwa industri2 kaum kapitalis dinegerinya sendiri dapat berkembang seluas2nya, maka kaum kolonialis Belanda menjalankan politik yang ditunjukkan untuk menekan perkembangan dan kemudian menghantjurkan industri nasional bangsa Indonesia sendiri.

Oleh karena itu, meskipun Indonesia sangat kaya dalam bahan2 pelikan dan bahan2 mentah lainnya yang sangat penting bagi pembangunan industri, termasuk industri berat seperti besi, minjak tanah, batubara, timah, zink, nikel, mas, perak, mangan, tembaga, bauxiet, dll. di Indonesia tidak terdapat industri2 yang bisa menghasilkan barang2 konsumsi yang pokok, lebih2 industri berat, termasuk industri yang bisa membuat mesin2 dan alat2 produksi lainnya.

Politik „industrialisasi“ yang sangat dibanggakan oleh kaum kolonialis Belanda memang telah menelorkan beberapa pabrik2 dan bengkel2 seperti :

- (a) pabrik2 susu, mentega, es, roti, limun, airsoda, bir, sabun-wangi, sigaret, radio, pirlampu, sepatu, ben mobil dan barang2 lain yang hanya dibutuhkan oleh bangsa Belanda dan golongan2 atasan lainnya, dan
- (b) bengkel2 yang bekerja untuk memperbaiki bagian2 tertentu daripada pabrik2 kapital monopoli asing

Sektor2 industri tsb. yang didirikan oleh Belanda dulu, sekarang masih terus bekerja dan selama 10 tahun zaman kemerdekaan ini belum juga didirikan industri2 nasional yang dapat menghasilkan mesin2 atau menghasilkan barang2 kebutuhan Rakyat Indonesia.

Angka2 tentang harga import dibawah ini membuktikan dengan jelas kedudukan Indonesia sebagai pasar bagi barang2 hasil industri luarnegeri :

#### *Harga import*

1951 .....	Rp. 10.052.716.000.—
1952 .....	„ 10.806.267.000.—
1953 .....	„ 8.583.791.000.—
1954 .....	„ 7.171.666.000.—

Tekstil menempati tempat yang pertama dalam import, kemudian menyusul hasil2 perindustrian lainnya dan akhirnya barang2 makanan dan minuman.

Sebagian besar dari barang2 import terdiri dari barang2 konsumsi dan sebagian kecil saja terdiri dari „barang2 kapital“, berupa pesawat listrik, alat2 pengangkutan, dll.

Angka2 terakhir tentang harga import belum dapat dikumpulkan, tetapi sudah

pasti bahwa dizaman Kabinet BH ini, angka2 itu akan djauh lebih tinggi dari jang sudah2.

Politik import Sumitro memang bisa membikin turunnja barang2 import untuk sementara, tetapi turunnja harga beberapa barang import itu segera disusul dengan kenaikan harga barang makanan dan kebangkrutan daripada pengusaha2 industri nasional.

Tudjuan daripada kolonialisme adalah sudah djelas tidak untuk memajukan dan tidak untuk membikin makmur Rakjat Indonesia, tetapi sebaliknya untuk merampas dan merampok kekayaan alam dan hasil-keringat Rakjat, terutama kaum buruh dan kaum tani, jang merupakan sumber tenaga manusia jang sangat murah.

Kaum buruh dengan upahnja jang tidak lebih dari rata2 Rp. 5,— sampai Rp. 7,— dan kaum tani miskin dengan penghasilnja Rp. 3,— sampai Rp. 4,— sehari, boleh dikatakan terus-menerus berada dalam keadaan antara hidup dan mati di-tengah2 kekajaan alam dan bumi jang me-limpah2 dimana kaum monopolis asing setiap tahunnja dapat menguras keuntungan keluarnegeri sedjumlah Rp. 15.644.500.000,— atau Rp. 43.500.000,— setiap harinja.

Ketjuali merestorasi kembali kekuasaan kaum kapital monopoli asing, KMB djuga telah membebani Indonesia dengan hutang2 jang telah dibuat oleh pemerintah Hindia Belanda dan oleh pemerintah federal Van Mook dulu sebanyak Rp. 3.882.000.000,—.

Kekuasaan kaum monopolis asing bukan hanya terletak pada kenyataan bahwa mereka memiliki kongsi2 raksasa dengan kapital masing2 jang sangat be-

sar dan bersifat monopoli, tetapi djuga pada hubungan2 setjara organisasi jang sangat erat dan tindakan2 mereka jang terpinpin setjara memusat.

Kita mengetahui bahwa BPM adalah salahsatu dari tiga maskapai2 jang dilahirkan oleh dua konserminjak raksasa jaitu NV Koninkelijke Nederlandse Petroleummij dan The Shell Transport and Trading Company Ltd. Dengan demikian, maka dibelakang BPM berdiri djuga dua negeri imperialis jaitu Inggris dan Belanda sebagai pembela2 kepentingannja.

Dan kepentingan STANVAC dan CALTEX tidak dapat di-pisah2kan dari kepentingan2 lima maskapai2 minyak raksasa Amerika seperti Standard Oil of New Jersey, Gulf Oil Corporation, Standard Oil Company of California, Texas Oil Company dan Socony Vacuum Oil Company.

NV Gemeenschappelijke Mijnbouwmij Billiton jaitu suatu perusahaan timah jang diusahakan bersama oleh Pemerintah dan NV Billiton, merupakan suatu bagian internasional dari NV Billiton ini jang mempunyai maskapai2-anak lainnja\* jang tersebar diseluruh dunia.

Seluruh lapangan import, export dan perdagangan dalamnegeri dikuasai oleh apa jang dinamakan Big Five atau lebih tepat lagi Big Six jaitu NV2 INTERNATIO, BORSUMY, JACOBSON VD BERG, LINDETEVES-STOKVIS, RU-HAAK dan GEO WEHRY. Maskapai2 ini masing2 mempunyai tjabang2nja diseluruh Asia dan dengan melalui bank2 dinegeri Belanda, kepentingannja sudah terdjalin dengan maskapai2 jang berge-rak dilapangan lain.

De Rotterdamse Bank NV ketjuali menyontrol Internatio djuga mengontrol Rotterdamse Lloyd, KPM dan Hollandia-Amerika Lijn, sedangkan FACTORY atau Nederlandse Handels-maatschappij, Amsterdamse Bank dengan melalui Handelsvereniging Amsterdam (HVA), Nationale Handels Bank (dulu Nederlands-Indische Handelsbank), dan Nederlands-Indische Escompto Maatschappij menguasai beratus-ratus perusahaan2 perkebunan dan pertanian modern jang tersebar diseluruh Djawa dan Sumatera dan jang menguasai tanah2 onderne-ming seluas tidak kurang dari 450.000 HA.

Pada waktu achir2 ini peranan FACTORY dalam lapangan pemberian kredit kepada pengusaha2 import dan export nasional semakin mendjadi kuat, hal-mana sekali lagi membuktikan betapa tidak mampunja bank2 nasional partikelir maupun pemerintah untuk melajani kebutuhan2 pengusaha nasional akan kredit jang dibutuhkan oleh kaum pengusaha nasional itu.

Dengan menggunakan kekuasaan monopoli internasional itu kaum monopolis se-waktu2 dapat menetapkan harga pasar internasional barang2 penting, menaikkan atau menurunkan harga ini sesuai dengan kepentingan mereka.

Harga barang2 jang sepenuhnya dikuasai oleh kaum modal besar monopoli seperti minjaktanah dan besi, menurut angka2 jang dapat kita ketahui selama beberapa tahun terakhir ini tidak menunjukkan garis menurun, sedangkan pada saat2 tertentu, terutama saat2 sesudah perang agresi di Korea berhenti, dan sebagai akibat daripada politik embargo Amerika, harga karet chusunsja

karet Rakjat dan harga timah turun dengan sangat hebatnja.

Harga minjaktanah/disel      Harga besi  
\$ /barrel      \$ /ton  
(= 159 liter)

1950	3.89	3.61	56.54
1951	4.25	3.65	57.84
1952	4.25	3.65	55.75
1953	4.30	4.03	57.75

Harga karet      Harga timah

US \$ sen/lb      \$ sen/lb

1950	46.22	110.20
1951	71.87 (rata2 Dja- nuari-Maret)	142.62
1952	29.27	116.87
1953	24.95	101.06

Ketjuali dengan djalan embargo, kaum imperialis dibawah pimpinan Amerika djuga berusaha untuk merintangikan perkembangan hubungan dagang jang normal antara Indonesia dengan RRT dan negeri2 Demokrasi Rakjat, dengan djalan menimbun se-banjak2nja barang2 export jang penting seperti karet, kopra, kelapa sawit dll. dan dengan demikian menaikkan harga dalam negeri barang2 tersebut.

Dengan semakin naiknja harga dalam negeri barang2 penting itu, maka kemungkinan bagi kaum exportir nasional untuk melakukan export mendjadi sangat terbatas dan inilah salahsatu sebab mengapa hubungan dagang jang normal dengan RRT dan negeri2 Demokrasi Rakjat mendjadi matjet atau seret sama-sekali.

Dengan ber-bagai2 djalan imperialis Amerika memang sudah lama berusaha untuk memaksakan politik ekonomi pe-

rangnja kepada Indonesia sebagai langkah pertama untuk menjeret Indonesia kedalam persiapan perang imperialis jang baru.

Meskipun usaha ini pada pokoknja telah dapat digagalkan oleh kekuatan2 jang demokratis dan madju daripada bangsa dan Rakjat Indonesia, jatu dengan dibatakkannya perdjandjian militer dan ekonomi MSA jang telah disetujui oleh Kabinet Sukiman dalam bulan Januari 1952, tetapi ini tidak berarti bahwa Amerika sudah menghentikan aktivitasitnja untuk menguasai keadaan ekonomi Indonesia.

Pindjaman Eximbank jang berdjumlah US \$ 100.000.000,— merupakan salahsatu djalan jang terpenting bagi imperialis Amerika untuk dapat menguasai lalulintas didarat, laut dan udara, arena menurut ketentuan2 jang berlaku, indjaman itu harus dipergunakan untuk pembangunan proyek2 ekonomi jang dapat disetujui oleh Amerika.

Menurut keterangan Ir Djuanda tanggal 20 Mei 1955 jtl., maka dari pindjaman sebesar US \$ 96.452.000,— jang sudah diterima oleh Indonesia hampir duapertiganya jaitu \$ 61.965.500,— dipakai untuk keperluan Kementerian Perhubungan, sedangkan sisanya digunakan oleh Kementerian2 Pekerdjaan Umum dan Tenaga, Pertanian dan Perekonomian.

Pindjaman Eximbank itu ternyata banyak merugikan Indonesia, oleh karena, disamping Amerika mempunyai hak untuk menentukan rentjana „pembangunan“ jang akan dibajai dengan pindjaman itu, Amerika djuga berhak menentukan bahwa rentjana itu harus dilak-

sanakan oleh „ahli2 teknik“ Amerika dan pengangkutan dari barang2 jang dibeli dengan pindjaman itu dilakukan oleh kapal2 Amerika.

Disamping itu Amerika minta bunga jang sangat tinggi jaitu 3,5% setahun, sedangkan dalam prakteknja „pindjaman“ itu telah sangat merugikan posisi devisen negara, oleh karena sudah disetujui bahwa barang2 jang dikirim dari Amerika harus dibayar lebih dulu dengan devisen kita sebelum barang2 itu dapat diterima oleh Pemerintah RI.

Ketjuali menerima „pindjaman“, Indonesia djuga menerima „bantuan“ teknis dari Amerika, meskipun „bantuan“ ini boleh dikata tidak begitu banyak djika dibandingkan dengan „bantuan“ jang telah diterima oleh negeri2 Asia lainnya.

„Bantuan“ ini dulu diberikan dengan melalui ECA (Plan Marshall) dan sekarang dengan melalui FOA (Foreign Operation Administration) serta ICA (International Cooperation Administration) dan berdjumlah selama 4 tahun jaitu dari bulan Oktober 1950 sampai bulan Oktober 1954 \$ 22.892.166,— jang katanja digunakan untuk „kesehatan Rakjat, perindustrian, pendidikan Rakjat dan penerangan, perburuhan dan sosial“, untuk pendidikan bahasa Inggris dan untuk apa jang dinamakan „djawatan2 penasehat permesinan umum“.

Dengan melalui djawatan2 ini sudah tentu Amerika berusaha keras untuk menjelundupkan mata2nja di Indonesia.

Di Indonesia sekarang telah banyak bekerja tenaga2 teknik dari JG White Engineering Corporation, suatu concern partikelir Amerika jang bekerja disec-



luruh dunia yang telah membuat kontrak dengan Pemerintah RI untuk melakukan pekerdjaan „keahlian” dilapangan teknik.

„Keahlian” dari tenaga2 ini dapat kita lihat dari laporan yang telah mereka buat tentang keadaan ekonomi Indonesia sebagaimana yang telah kita sebut2 diatas dan yang telah memajukan usul2 dan saran2 yang hanya menguntungkan kaum imperialis karena hania membikin semakin tergantungnja Indonesia kepada negeri2 imperialis.

Sebagaimana kita ketahui maka Amerika telah mengambil putusan untuk memberikan „bantuan” sebesar \$ 3.530.000.000,—, diantaranya lebih dari 77% untuk keperluan militer, kepada Indotjina, Taiwan, Djepang, Korea Selatan, Filipina, Muang Thai dan Indonesia, selama tahun fiskal 1955-1956. Menurut rentjana „bantuan” Amerika itu, maka Indonesia akan menerima \$ 8 000 000,— untuk keperluan „pembangunan teknik”.

Dilapangan moneter dan keuangan Amerika menjtjaba menguasai Indonesia dengan melalui IBRAD (International Bank For Reconstruct'ion and Development), IMF (International Monetary Fund), dan IFC (International Finance Corporation), suatu badan baru yang merupakan bagian dari IBRAD dan yang akan bekerdja dengan modal sebesar \$ 100 000.000.—, diantaranya modal Amerika \$ 35.168.000,— dan modal Inggris \$ 14.410.000,—.

Sebagaimana dinjatakan oleh presiden Eisenhower, maka Amerika menjtjurahkan banjak perhatian terhadap badan baru yang akan memudahkan agresi Amerika dilapangan ekonomi,

dan keuangan negeri2 lain, karena IFC itu berkuasa untuk menanam kapitalnia pada setiap matjam „perusahaan yang produktif” baik yang bersifat partikelir maupun resmi di-negara2 yang menjadi anggota2 IMF.

IFC djuga akan bekerdja sama dengan Colombo Plan dan mendorong Colombo Plan ini untuk bertindak dengan „lebih njata dan berhasil”.

Kita djuga tidak boleh memperketijl pengaruh Amerika yang masuk di Indonesia dengan melalui badan2 khusus dari PBB, seperti WHO, UNICEF, FAO (Food And Agriculture Organisation), dll. Dalam hubungan ini patut djuga mendapat perhatian maksud dari PBB atas dorongan kaum imperialis untuk mendirikan suatu badan yang dinamakan SUNFED (Special United Nations' Funds For Economic Development) yang bertudjuan memberikan „bantuan dan pindjaman” berupa dana dan tenaga2 ahli untuk memajukan ekonomi negeri2 terbelakang.

Demikianlah, saudara2, gambaran se-pintaslatu tentang keadaan ekonomi Indonesia yang melukiskan betapa besar kekuasaan kaum monopolis asing, terutama Belanda dan usaha2 Amerika untuk mempengaruhi dan kemudian menguasai ekonomi Indonesia dengan djajian memberikan „bantuan” dan „pindjaman” dan dengan memaksa Indonesia mendjalankan embargo untuk kepentingan politik Amerika sendiri.

Saudara2 tentu akan bertanja: sampai dimanakah hasil2 yang telah tertjapai oleh Pemerintah RI dalam usahanya untuk membangun ekonomi Indonesia?

Semendjak tahun 1950 oleh Pemerintah RIS dan Pemerintah RI telah dilaksanakan pembangunan ekonomi yang katanja ditudjukan untuk menjusun ekonomi nasional dengan dasar2 yang telah dirumuskan dalam pasal2 37 dan 38 UUDS RI.

Tetapi sebagaimana telah diterangkan lebih dulu, disebabkan oleh tidak adanya pengertian yang jelas dan objektif tentang apa artinja pembangunan ekonomi, maka dalam prakteknja politik pembangunan ekonomi mereka itu lebih banjak ditudjukan untuk memenuhi kebutuhan2 dan kepentingan partai2 dan golongan2 yang berkuasa sadja, sehingga sampai sekarang ini tidak nampaklah adanya perubahan2 yang pokok dan prinsipiil dalam susunan ekonomi Indonesia yang masih tetap berifat setengah-kolonial ini.

Politik pindjampaksa dalam bentuk utang-uang yang dijalankan oleh Pemerintah Hatta dengan melalui Mr Sjahuudin Prawiranegara, sebagai Menteri Keuangan dan yang beberapa hari yang lalu telah berbitjara djuga didepan saudara2 tentang soal2 ekonomi dan keuangan, adalah pada hakekatnja merupakan perampasan atas uang Rakyat yang djumlahnja menurut taksiran tidak kurang dari Rp. 1.500.000.000,— atau f 1.500.000.000,—, karena rupiah kita pada waktu itu disamakan nilainja dengan gulden Belanda.

Kaum kapitalis monopoli asing, menurut keterangan dari sumber2 yang dapat dipertjaja, telah dapat mengambil keuntungan2 yang se-besar2nja dari tindakan Mr Sjafuruddin itu, karena mereka sudah dapat mengetahui lebih dulu

tentang maksud Pemerintah untuk mengadakan pengguntingan uang. Dan keuntungan2 itu menurut taksiran djumlahnja tidak kurang dari f 500.000.000,—, djadi sepertiga dari harga uang yang telah digunting.

Tindakan2 Pemerintah RI dilapangan import yang bertujuan menambah harga barang2 import dengan mengadakan apa yang dinamakan TPI (tambahan pembayaran import) yang pada hakekatnja jalah tidak lain daripada pajak tidak langsung seperti indusemen 1951, TPI 1952, BIT (bukti import tekstil), BIS (bukti import sementara), TPI 1955 dan djuga tindakan2 dilapangan export seperti sertifikat devisen, sangat memberatkan beban kaum konsumen, terutama kaum buruh, pegawai negeri, tentara dan polisi, kaum tani miskin, kaum pengusaha ketjil dan golongan2 konsumen lainnja yang miskin

Hasil2 sertifikat devisen dan TPI dari tahun 1952 sampai tahun 1954 ditaksir tidak kurang dari Rp. 5.100.000.000,— dan sampai sekarang belum ada angka2 yang lengkap tentang hasil2 BIT dan BIS, sedangkan TPInja Sumitro yang berdjalan sedjak bulan September 1955 ini menurut rentjana akan dapat menghasilkan tambahan penerimaan negara sedjumlah Rp. 3,5 miljard setahun.

Penerimaan negara buat sebagian besar ketjuali diperoleh dari TPI, djuga diperoleh dari pajak langsung seperti pajak peralihan, pajak upah, pajak perseroan, pajak untung pendjualan bebas, dll. dan dari pajak tidak-langsung seperti pajak peredaran, bea masuk, bea keluar, tjukai dll.

**Padjak langsung dan pajak tidak**

**langsung**

(dalam djutaan rupiah)

	padjak langsung	padjak tidak langsung
1952	1.832	5.132
1953	2.027	4.474
1954	2.439	4.188
	<hr/> 6.298	<hr/> 13.794

Djadi selama 3 tahun itu djumlah TPI dan padjak2 langsung dan tidak-langsung jang merupakan sumber penerimaan negara jang terbesar ialah Rp. 5.100.000.000.— + Rp. 6.298.000.000.— + Rp. 13.794.000.000.— = Rp. 25.192.000.000.— atau Rp. 8.397.300.000.— rata2 setiap tahun.

Selama 3 tahun itu djuga, penerimaan negara jang diperoleh dari keuntungan perusahaan negara ialah Rp. 700.000.000.— atau lk. 2,8% dari penerimaan negara berupa TPI dan padjak2 langsung dan tidak-langsung.

Hutang2 negara dalam dan luar negeri jang merupakan sumber penerimaan negara jang penting djuga telah naik dengan lk. Rp. 5.000.000.000.— jaitu dari Rp. 11.876.000.000.— dalam tahun 1952 mendjadi Rp. 16.834.000.000.— dalam tahun 1954.

Djadi djelaslah „pembangunan“ ekonomi Indonesia jang sampai sekarang ini telah dikerdjakan oleh Pemerintah RI pada hakekatnja tidak lain berarti :

- (a) bertambah beratnja padjak2 langsung dan tidak-langsung ;
- (b) bertambah matjam dan djenisnja tambahan2 pembajaran import jang djuga merupakan padjak tidak-langsung ;
- (c) bertambah banjaknja hutang2 ne-

gara dalam dan luar negeri ;

- (d) semakin merosotnja nilai uang rupiah RI dan semakin merosotnja dajabeli Rakjat banjak ;
- (e) semakin kuatnja kedudukan dan kekuasaan kaum monopolis asing di Indonesia.

Belakangan ini, tersiar kabar dalam beberapa surat kabar bahwa Biro Perantjag Negara telah menjiapkan suatu rentjana 5 tahun pertama untuk pembangunan ekonomi Indonesia.

Menurut rentjana 5 tahun itu, maka Pemerintah selama 5 tahun akan mengadakan investasi kapital negara sebesar Rp. 11,5 miljard atau rata2 Rp. 2,3 miljard setahun, dengan ketentuan sbb.:

- a. 25% dari djumlah itu akan ditanam dilapangan perindustrian dan pertambangan ;
- b. 25% disediakan untuk pembangunan tenaga listrik, irigasi, dan proyek2 gabungan ;
- c. 25% disediakan untuk pembangunan transport dan perhubungan (communication) ;
- d. 13% untuk keperluan pertanian, transmigrasi dan pembangunan masyarakat desa, dan
- e. 12% akan dipergunakan untuk keperluan sosial, kesehatan dan perumahan.

Sebelum ada bahan2 jang lengkap dari Pemerintah tentu sadja kita tidak bisa memberikan pemandangan dan tinjdauar setjara mendalam tentang rentjana 5 tahun tersebut. Tetapi meskipun begitu sudah dapat kita katakan sekarang, bahwa, djika rentjana itu dilaksanakan dengan sebaik2nja, maka masih mendjadi pertanjaan besar apa-

lalu bisa dipertahankan kestabilan yang sangat mendesak untuk mengatasi kekacauan yang meradjalela dilapangan ekonomi dan keuangan sebagai akibat terutama dari bertjokolnja kekuasaan kaum monopolis asing.

Sebab, menurut pendapat kami, rentjana 5 tahun yang pertama itu meskipun mempunyai suatu segi yang agak madju, jaitu karena mendasarkan pembangunan ekonomi Indonesia atas kekuatan bangsa dan Rakyat Indonesia sendiri dan tidak atas kekuatan kapital monopoli asing, tetapi rentjana itu sepandjang apa yang sudah dapat kita peladjar samasekali tidak mempersoalkan edanja kekuasaan kapital asing yang begitu besar itu di Indonesia, apalagi mentjoba memetjahkan masalaah likwidasi kapital asing itu.

Djadi dalam prakteknja nanti kita akan melihat perkembangan dua garis yang bertentangan satusamalaian jaitu garis politik ekonomi nasional dan garis politik ekonomi kapital monopoli asing yang menurut perhitungan kita akan dapat melumpuhkan pembangunan ekonomi nasional menurut rentjana lima tahun itu, ketjuali djika Pemerintah mengambil tindakan2 seperlunya untuk membatasi perkembangan dan kemudian melikwidasi kapital asing itu.

Dalam hubungan ini perlu kami peringatkan akan djiwa dan semangat pernjataan politik Pemerintah Burhanudin Harahap tentang penanaman kapital asing yang beberapa hari yang lalu telah diumumkan oleh Pemerintah.

Menurut pernjataan politik Pemerintah itu, maka kepada kapital asing diberi kesempatan untuk bergerak dengan se-luas2nja di-sektor2 ekonomi yang

dikatakan tidak bersifat sosial dan "public utilities", karena sektor2 ini hanya disediakan untuk Pemerintah. Djadi kapital monopoli asing diberi kesempatan se-luas2nja untuk bergerak di-lapangan2 pertambangan dan perindustrian, pertanian dan perkebunan yang berteknik modern, bank, import dan export, perkapalan, dll. djadi dilapangan2 yang memang sedjak dulu selalu menjadi sasaran mereka. Dan kalau djumlah kapital asing ini yang sekarang menurut taksiran tidak kurang dari Rp. 64 miljard masih djuga akan ditambah lagi, apa artinja investasi kapital negara yang direntjanakan hanya sebesar lk. Rp. 2,3 miljard setiap tahunnja? Apakah hal ini tidak bisa diibaratkan bagaikan ayam yang dilepaskan dalam kandang seekor harimau yang setiap waktu siap untuk menerkam dan menelannja?

Djadi pernjataan politik Pemerintah tentang penanaman kapital asing tidak mungkin akan menundjukkan djalan-keluar dari kesulitan2 dan kekacauan dilapangan ekonomi dan keuangan, sebaliknya pelaksanaan daripada politik itu malahan akan memperbesar kekuasaan kaum monopoli asing dan akan sangat menghambat djika tidak hendak dikatakan membikin berantakan rentjana 5 tahun Pemerintah.

### **Penjelesaian Masaalah Ekonomi Indonesia**

Dalam keadaan seperti sekarang ini, dimana kekuasaan kaum monopolis asing masih sepenuhnya bertjokol disemua lapangan ekonomi dan keuangan, maka tidaklah mungkin mengubah susunan ekonomi yang setengah-kolonial dan

setengah-feodal ini menjadi susunan ekonomi nasional tanpa adanya tindakan2 yang nyata dan tegas untuk melikwidasi atau se-kurang2nja membatasi kekuasaan kaum monopolis asing itu.

Ini sudah dibuktikan oleh pengalaman2 kita selama beberapa tahun semenjak tertjapainja persetudjuan KMB.

Selama masa kekuasaan partai2 dan golongan2 tertentu yang menjalankan politik memelihara dan mengkonsolidasi kekuasaan kaum kolonialis, maka kita telah melihat bahwa disatu pihak keniskinan dan kemelaratan semakin meluas dikalangan Rakyat banyak dan di pihak lain „pembangunan“ ekonomi imperialis dan kaum komprador berdjalan dengan sangat lambatnja.

Dan meskipun Kabinet Ali-Arifin dalam batas2 tertentu sudah mengambil tindakan2 yang agak maju dilapangan ekonomi, tetapi karena tindakan2 itu kurang dipersiapkan dan djuga karena sabotase dari elemen2 yang korup dan tjurang dalam ber-bagai2 Djawatan dan Kementerian, maka maksud baik dari Kabinet Ali-Arifin tidak dapat mentjapai hasil2 yang sepadan, sehingga keadaan ekonomi-keuangan sekarang masih tetap katjau dan sulit dan akan semakin bertambah sulit lagi.

Suara2 yang mengatakan bahwa sumber dari semua kekatajauan dan keruwetan dilapangan ekonomi-keuangan adalah kekuasaan kaum monopolis asing, terutama kaum monopolis Belanda, pada waktu ini bukan hanya terdengar dari pihak2 yang sedjak dulu memang menentang persetudjuan KMB, (yang sekarang lebih terkenal dengan „Kemernangan kapital monopoli Belanda“) tetapi djuga dari mereka yang mula2 tu-

rut menjetudjai KMB ini.

Dan sekarang sudah menjadi pendapat dan pikiran umum yang luas, bahwa sjarat mutlak untuk dapat membangun suatu susunan ekonomi nasional yang demokratis adalah dengan mengoper (menasionalisasi) perekonomian milik kaum monopolis asing menjadi milik negara dan menjadikan sektor ekonomi ini sebagai perekonomian negara yang mampu mengkoordinasi dan memimpin semua tjabang2 ekonomi dan keuangan Indonesia.

Nasionalisasi perusahaan2 yang sekarang dikuasai oleh kaum monopolis asing, dan per-tama2 nasionalisasi ir-port dan export, transport, bank dan beberapa perusahaan perkebunan serta pertanian yang vital harus kita lakukan oleh karena hanya dengan djalan ini dapat didjamin terlaksmanja hubungan dagang yang normal dengan negara manapun djuga berdasarkan prinsip persamaan, saling menguntungkan dan saling menghormati kedaulatan dan kemerdekaan nasional masing2.

Dan hubungan dagang yang normal ini adalah soal yang penting dan vital oleh karena menurut pengalaman dan kenyataan, hubungan dagang yang normal dan saling menguntungkan ini hanya dapat diselenggarakan dengan Sovjet Uni, RRT dan negeri2 Demokrasi Rakyat sebagai negara2 yang dengan jujur dan bebas dari nafsu mengedjar kepentingan diri selalu bersedia menjual barang2 kapitalnja dengan sjarat2 yang sangat ringan dan djika perlu dengan bantuan tenaga2 ahli dan perlengkapan2 lainnja.

Dan barang2 kapital berupa mesin2 dan alat2 produksi lainnja sangat kita

untuk membeli barang2 untuk memperluas dan mengorganisasi industri bahan2 makanan dan pakaian, industri batubara dan tambangminjak, alat2 pengangkutan dll. jang telah kita kuasai, tetapi djuga untuk dengan setapak demi setapak membangun industri-berat jaitu industri badja, industri pengolahan logam, industri bahan-bakar, industri penggerak tenaga, industri kimia, industri tambangminjak, industri2 jang menghasilkan mesin2, traktor, alat pengangkutan dan alat2 produksi lainnja.

Tudjuan kita lebih djauh adalah memang membangun industri-berat sebab hanya dengan industri-beratlah jang dapat menghasilkan mesin2 dan alat2 produksi lainnja. Indonesia dapat membebaskan diri sepenuhnya dan untuk selamanya dari belenggu kolonialisme.

Apakah dengan hapusnja kekuasaan kapital monopoli asing dan pemindahan kekuasaan ini ketangan negara berarti bahwa hakmilik perseorangan (kapitalis) dan bentuk2 lainnja dari hakmilik itu seperti hakmilik koperatif dan hakmilik Rakjat pekerdja atas alat2 produksi sudah hapus djuga?

Pembangunan industri-berat tidak dapat dikerdjakan tanpa adanya rencana jang ditentukan dan persiapan2 jang tjukup, sebab :

- (a) pembangunan industri-berat itu membutuhkan kapital dan tenaga jang tidak sedikit ;
- (b) diperlukan waktu jang agak lama sebelum industri-berat itu dengan melalui industri-sedang dan ringan dapat menghasilkan barang2 kebutuhan jang pokok jaitu bahan2 makanan dan pakaian, serta barang2 kebutuhan lainnja ;

(c) dajabel Rakjat Indonesia harus diperbesar agar Rakjat, terutama kaum tanimiskin dan buruh-tani jang ber-puluh2 djuta djumlahnja mampu membeli barang2 kebutuhan pokok jang dihasilkan oleh negara.

Memperbesar dajabeli Rakjat Indonesia tidak bisa berarti lain ketjuali membebaskan kaum tanimiskin, buruh-tani dan taniketjil dari belenggu feodalisme, dari tjengkeraman lintahdarat dan tengkulak2 dan memberikan tanah kepada kaum tani perseorangan jang tidakbertanah untuk bisa hidup jang lajak.

Dengan meningkatnja dajabeli kaum tani ini berarti bahwa kaum tani didorong lebih maju lagi untuk meningkatkan tingkat hidupnya dan dengan begitu membutuhkan lebih banyak barang2 kebutuhan, bukan barang2 kebutuhan jang pokok sadja seperti makanan dan pakaian tetapi barang2 kebutuhan lainnja djuga jang sekarang tidak dapat dibelinja seperti tempat-tidur, sepatu, sandal, sikat dan gosokgigi, sisir, kantjing, saputangan, topi dll.

Dapat dibayangkan betapa banjaknja barang2 konsumsi jang dibutuhkan oleh kaum tani jang djumlahnja ber-puluh2 djuta dan jang sudah bebas dari berbagai2 bentuk penindasan dan penghisapan itu.

Untuk memenuhi kebutuhan ber-puluh2 djuta kaum tani, untuk memenuhi kebutuhan kaum buruh Indonesia jang djumlahnja tidak kurang dari 6 djuta, dan golongan2 penduduk lainnja, maka harus diusahakan oleh negara RI :

- (a) bertambahnja produksi bahan2



pakaian dan produksi barang2 kebutuhan lainnja untuk keperluan penduduk seluruhnja, terutama kaum buruh dan kaum tani ;

(b) terdjaminnja peredaran barang2 antara kota dan desa agar dengan demikian penduduk di kota, kaum buruh di-pabrik2 dan Djawatan2, tentara, dll. golongan penduduk jang tidak menghasilkan bahan2 makanan dapat membeli bahan2 ini dan sebaliknya kaum tani dapat dipenuhi kebutuhannja akan barang2 hasil perindustrian dan kerajinan ;

(c) adanya suatu aparat distribusi, organisasi kredit dan organisasi produksi dibawah pimpinan atau kontrol negara dan masyarakat jang mampu menjegah timbulnja korupsi dan birokrasi dan meradja-lanja perdagangan spekulasi.

Ini semua berarti bahwa negara harus mendorong perkembangan daripada usaha2 perindustrian dan perdagangan kapitalis nasional dalam batas2 jang tidak merugikan kepentingan umum dan mendorong perkembangan usaha2 Rakjat pekerdja perseorangan jaitu pekerdjataui, pekerdjatangan, nelajan, dll. serta meningkatkan usaha2 ini kepada bentuk jang lebih tinggi lagi jaitu bentuk koperatif sebagai alat kekuasaan untuk setjara kolektif mempertahankan dan membela kepentingan mereka bersama dan untuk lambatlaun mengurangi dan melenjapkan samasekali tjara produksi ketjil2an.

Sudah tentu tugas jang harus dipikul negara ini adalah berat, terutama djika kita mengingat bahwa kedudukan kaum kapitalis perindustrian dan per-

dagangan nasional adalah sangat lemah ; usaha2 koperatif sekarang ini tidak mampu membela kepentingan perusahaan2 Rakjat pekerdja perseorangan sedangkan perusahaan2 Rakjat pekerdja ini pada umumnya sedang dalam keadaan bangkrut.

Dalam hubungan ini perlu djuga ditekankan sekali lagi perlunya menjelenggarakan hubungan dagang jang normal dan saling menguntungkan dengan negara2 manapun djuga sebagai satu2nja djalan untuk dapat memperoleh barang2 kapital bukan untuk keperluan pembangunan industri negara sadja, tetapi untuk keperluan pembangunan industri kapitalis nasional, perindustrian dan keradjinan Rakjat pekerdja djuga, dan untuk pembangunan perekonomian koperatif dilapangan produksi pertanian dan perkebunan Rakjat.

Kita tidak perlu chawatir bahwa perkembangan kapitalis nasional (kapital warganegara perseorangan) akan melahirkan kapital monopoli nasional di Indonesia oleh karena kekuasaan Pemerintah Koalisi jang anti-imperialisme dan anti-feodalisme merupakan suatu djaminan sepenuhnya bahwa pertumbuhan kapital monopoli nasional itu dapat dijegah, dan bahwa akhirnya Rakjat Indonesia malahan akan dapat dibebaskan samasekali dari penghisapan kapital perseorangan itu.

Disamping perekonomian milik negara, perekonomian koperatif, perekonomian Rakjat pekerdja dan perekonomian kapital perseorangan maka untuk sementara belum dapat dihindari adanya perekonomian tjampuran jaitu perekonomian jang diusahakan bersama

oleh kapital negara dan *kapual* warganegara, tanpa diskriminasi kewarganegaraan.

Ini disebabkan karena dalam keadaan sekarang, negara belum mampu menjadikan semua perusahaan vital dan besar sekaligus sebagai milik negara, berhubung dengan sangat lemahnya kapital negara.

Lagi pula dalam beberapa hal pengalaman daripada pengusaha partikelir sangat dibutuhkan oleh negara dalam membangun atau memperluas cabang industri tertentu.

Selain daripada itu, perekonomian campuran harus dipandang sebagaimana telah dikemukakan lebih dulu sebagai tingkat yang lebih rendah daripada perekonomian milik negara dan ini berarti bahwa adanya perekonomian campuran merupakan suatu langkah pertama kearah pembentukan perekonomian negara yang lebih luas dan penghapusan daripada perekonomian kapitalis.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa pembangunan ekonomi nasional yang demokratis, sebagai sistem peralihan dari sistem setengah-kolonial dan setengah-feodal kesistem sosialis, yang berdasarkan industri-berat, seharusnya disusun diatas dasar lima prinsip yaitu :

- (I) Perekonomian milik negara yang merupakan tenaga pimpinan atas semua cabang perekonomian;
- (II) Perekonomian campuran yaitu perekonomian yang diusahakan bersama oleh negara dan kapital warganegara ;
- (III) Perekonomian Rakyat pekerdja yang telah dibebaskan dari berbagai bentuk penghisapan dan

penindasan ;

- (IV) Perekonomian koperatif sebagai bentuk usaha bersama daripada Rakyat pekerdja yang telah dibebaskan itu ;

- (V) Perekonomian milik kapital warganegara dilapangan perindustrian dan perdagangan.

Demikianlah saudara konsep PKI tentang pemertjahan masalah ekonomi Indonesia setjara prinsipil dengan melalui jalan Demokrasi Rakyat menuju ke Sosialisme dan Komunisme, sebagai tjtita PKI.

## Program Ekonomi PKI

Program ekonomi PKI dalam jangka pendek disusun atas dasar kejakinan dan perhitungan, bahwa dalam tingkat perjuangan sekarang ini, penyelesaian masalah ekonomi Indonesia setjara prinsipil, seperti diuraikan tadi, tidak dapat dilaksanakan dengan sekali jalan.

Menurut pendapat PKI, penyelesaian masalah ekonomi Indonesia itu harus dilaksanakan dengan melalui suatu tingkat perjuangan, dimana semua tenaga nasional yang anti-kolonialis dan demokratis harus dipersatukan didalam suatu front nasional yang revolusioner berdasarkan program jangka pendek itu yang pada pokoknya berisi tuntutan untuk membatasi, sebagai langkah pertama untuk melikwidasi kekuasaan dan hak istimewa kaum monopolis asing, terutama Belanda yang masih sepenuhnya bertjokol di-sektor ekonomi yang penting.

Tuntutan PKI sebagaimana yang dirumuskan dalam program ekonomi

djangka-pendek adalah sbb.:

1. Keuntungan kaum kapital monopoli asing, dan bentuk2 "invisibles" lainnja yang biasanja ditransfer ke-luarnegeri harus sangat dibatasi menurut peraturan2 yang ditetapkan oleh Pemerintah.
2. Bagian2 ekonomi dan keuangan dari persetudjuan KMB harus ditinjau kembali untuk kemudian dibatalkan selunggu bisa terbuka kemungkinan2 baru bagi perkembangan ekonomi Indonesia.
3. Pemasukan kapital monopoli asing yang baru harus dijegah al dengan djalan membatalkan pernjjataan politik Pemerintah BH tentang penanaman kapital asing.
4. Pemerintah berhak sepenuhnya untuk mengontrol djalannya organisasi dan administrasi perusahaan2 asing dan dimana perlu menentukan politik produksi dan pendjualan barang2 hasil perusahaan tersebut.
5. Bagi perusahaan2 raksasa minjaktanah berlaku ketentuan bahwa semua devisaen yang dihasilkan oleh perusahaan2 minjak itu, harus dikuasai oleh Pemerintah dan disamping itu Pemerintah harus berusaha terus-menerus memberantas korupsi dan ketjurangan dalam bentuk "undergrading" dan „kelebihan berat" yang meradjalela dilapangan export minjaktanah.
6. Import dan export dikuasai oleh Pemerintah dengan djalan memin-dahkan hak2 istimewa perusahaan2 monopoli import dan export ketanngan Pemerintah.
7. Bank2 asing dikontrol oleh Pemerintah untuk kemudian dinasionalisasi dengan melalui undang2.

sasi dengan melalui undang2.

Disamping usaha2 yang setjara langsung ditudjukkan untuk membatasi dan melikwidasi kekuasaan kaum monopolis asing di-sektor2 ekonomi yang penting, maka seharusnya Pemerintah memberikan perhatiannya setjara khusus kepada masalaah pembangunan industri negara dan industri nasional partikelir jaitu misalnja dengan merentjanakan pembangunan dan atau perluasan perusahaan2 pertambangan minjaktanah, batu-bara dan intan, pabrik badja, stasiun2 hidrolistrik, perusahaan2 pengetjoran umah, penggergadjian kaju, pabrik kertas, pabrik gula, pabrik semen, industri yang dapat menghasilkan alat2 pertanian dan keradjinan-tangan, pabrik tekstil, pemintalan dll.

Dan menurut pendapat PKI, maka berhasilnja pembangunan industri nasional ini banjak tergantung kepada politik perdagangan luarnegeri Indonesia.

Kita harus mengubah politik perdagangan luarnegeri yang hanya berorientasi kepada negara2 Barat mendjadi suatu politik perdagangan luarnegeri yang dapat mendjamin adanya hubungan dagang yang normal, berdasarkan prinsip persamaan dan saling menguntungkan. Hal ini sebetulnja untuk negeri2 Asia-Afrika sudah diputuskan dalam Konperensi negara2 Asia-Afrika di Bandung beberapa bulan yang lalu.

Hubungan dagang yang normal sekarang sudah berkembang dan meluas. Beberapa negeri Asia-Afrika yang penting seperti Burma, India, Mesir, Afganistan, dll. sudah mengadakan kontak2 dengan Sovjet Uni, RRT dan negeri2 Eropa Timur.

Hasil2 pertanian dan perkebunan Rakjat negeri2 Burma, India, Mesir, Afganistan ditukar dengan barang2 modal jang sangat dibutuhkan untuk pembangunan industri.

Demikianlah saudara2, dengan singkar pemandangan PKI mengenai masalah pembangunan ekonomi Indonesia jang dalam garis2 besarnya sudah dirumuskan oleh PKI dalam Program Pemerintah Koalisi Nasional sesudah pemilihan umum.

### **Peranan Mahasiswa dalam Pembangunan Ekonomi.**

Sesuai dengan apa jang telah saja terangkan di muka tentang pendirian PKI dalam menghadapi masalah pembangunan ekonomi, maka menurut pendapat saja saudara2 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada mempunyai dua kewajiban jang pokok:

I. mempelajari dengan setjara serius dan setjara ilmu keadaan ekonomi Indonesia, dan

II. mengubah keadaan ekonomi ini.

I. Mempelajari sesuatu2 setjara ilmu, memang tidak bisa setjara lain ketjuali dengan segala kesungguhan dan kejujuran. Ilmu selalu bersifat objektif dan tidak bisa dipalsu oleh siapapun juga. Orang tidak bisa mengatakan bahwa misalny2 dua kali dua tidak sama dengan empat meskipun hal ini lebih sesuai dengan keinginan subjektifnya, jaitu apabila untuk menutupi kesalahan dalam sesuatu perhitungan aldjabar. (*Hilaritet*). Demikianlah, orang tidak bisa dikatakan bersikap setjara ilmu dengan mengatakan bahwa di Indonesia tidak ada kapital monopoli

asing, djika menurut kejataannya kapital monopoli asing memang ada dan malahan menguasai seluruh lapangan penghidupan bangsa dan Rakjat Indonesia.

Mempeladjadi keadaan ekonomi Indonesia, sudah tentu tidak tjukup hanya dengan mendengarkan kuliah2 saja jang saudara2 terima dari paramahaguru ekonomi.

Sebab kemungkinan bisa terdjadi bahwa seorang mahaguru berhubungan dengan aliran2 politik tertentu jang diikutnya tidak lagi bisa bersikap objektif tentang keadaan ekonomi kita, karena sikap jang demikian itu bisa merugikan kepentingan diri sendiri. (*Hilaritet dan tepuktangan jang riuh*).

Tjara jang se-tepat2nya untuk mempelajari keadaan ekonomi kita ialah dengan membentuk studie-groepen jang bertugas antaralain :

- (a) mengorganisasi tjeramah2 sematjam jang sekarang ini diadakan ;
- (b) mempelajari buku2, madjalah2, suratkabar2, siaran2 berkala dsb. tentang soal ekonomi pada umumnya dan ekonomi Indonesia khususnya ;
- (c) mengadakan peninjauan, menurut rentjana jang tertentu, tentang keadaan beberapa sektor ekonomi jang kita anggap penting ;
- (d) mengadakan diskusi periodik dan mengambil kesimpulan2 tentang hasil2 pekerdjaan jang telah dilakukan.
- (e) mengadakan hubungan2 dengan paramahasiswa luarnegeri dari negara manapun djuga dengan tidak mengadakan diskriminasi kenegaraan.

II. Perjuangan untuk mengubah keadaan ekonomi Indonesia bisa dilakukan oleh saudara2 dengan ber-ma-tjam2 djalan, jaitu a.l.:

(a) setjara politik, dan

(b) dengan melalui saluran praktis

Sebagaimana selalu saja katakan di-depan tjeramah2 untuk paramahasiswa, maka sdr.2 mahasiswa harus berpolitik Berpolitik tidaklah selalu berarti memasuki salahsatu partai politik

Ada jang mengatakan bahwa „poli-tiek is vuil” (politik itu kotor), karena itu tidaklah pada tempatnja paramahasiswa memikirkan soal2 politik, apalagi turut2 setjara aktif dalam politik praktis.

Saja berpendapat bahwa bukan hanja „politiek is vuil” tetapi „wetenschap kan ook vuil zijn” (djuga ilmu bisa kotor).

Tidakkah ilmu alam, ilmu kimia dan ilmu pasti jang begitu indah dan mulia itu bisa kotor dan djahat apabila dipergunakan untuk membunuh umat-manusia setjara besar2an, untuk menghantjurkan peradaban dan kemandjuaan dunia dengan djalan peperangan atom dan hidrogen?

Tidakkah ilmu jang kita peroleh dari bangku2 sekolah bisa kedjam dan djahat apabila dipeigunakan untuk kepentingan kaum kolonialis dan untuk tudjuan2 jang merugikan bangsa dan negara?

Ja, saudara2, politik memang bisa kotor, apabila dilakukan untuk membantu pendjadjahan, peperangan, dan pengatjauan terhadap negara dan Rakjat Indonesia. Tetapi politik adalah mulia dan indah, djika kita tudjukan untuk mentjapai kebebasan, untuk mem-

bela perdamaian, dan demokrasi. (Te-puktangan jang riuh).

Saudara2 harus berpolitik jaitu menjokong dan membantu setjara langsung atau tidak langsung setiap gerakan politik jang bertudjuan melawan kolonialisme, melawan peperangan dan per-petjahan.

Setjara langsung, misalnja dengan mempelopori perjuangan membentuk persatuan jang progresif dikalangan paramahasiswa sendiri maupun dikalangan pemuda. Dan setjara tidak langsung dengan menjokong moril maupun materiil setiap gerakan politik jang progresif.

Ini adalah perjuangan saudara dalam djangka pandjang untuk dapat turut mengubah keadaan ekonomi sekarang ini menjadi susunan ekonomi nasional jang demokratis dan menguntungkan Rakjat banjak.

Disamping itu saudara2 sudah tentu bisa djuga menempuh djalan jang praktis, meskipun bagi saudara2 saja kira adalah sulit untuk memusatkan aktivitas saudara dalam perjuangan ekonomi dan sosial se-hari2, oleh karena bagaimanapun djuga, tugas saudara jang pertama untuk memperdalam dan mempertinggi pengetahuan setjara ilmu tidak boleh diabaikan.

Saudara2 jang memang mempunjai banjak waktu dan kesempatan bisa turut setjara aktif dalam organisasi2 massa buruh dan tani, organisasi pengusaha nasional, maupun organisasi ekonomi lainnja.

Dan berdasarkan pengalaman2 dan pengetahuan saudara, maka bisa djuga saudara2 menjusun program ekonomi setjara kolektif untuk ditawarkan ke-

pada partai2, organisasi2 massa dan Pemerintah.

Achirnja sebagai penutup, atas nama CC PKI saja mengulangi dan menguatkan pengharapan saja, agar saudara-saudara suka mempeladjar isi daripada tjeramah jang saja berikan ini untuk

didjadikan bahan perbandingan, dan sjukurlah apabila bisa didjadikan dasar untuk menentukan pendapat saudara mengenai masaalah pembangunan ekonomi Indonesia dan penjelesaiannya.

Sekianlah dan terimakasih

\*

..... burdjuasi kecil, sebagai klas sosial sementara, mempunyai sifat rangkap mengenai seginya jang baik dan revolusioner, sebagian terbesar dari barisan2nja terbuka untuk menerima pengaruh politik, organisasi dan malahan ideologi proletariat dan kini menuntut revolusi demokratis dan dapat bersatu dan melakukan perdjjuangan untuk itu, dan dimasadepan mungkin mengikuti djalan kempat Sosialisme ber-sama2 dengan proletariat; tetapi mengenai seginya jang takdingini dan terkebelakang, burdjuasi kecil tidak hanya memiliki kelemahan jang membedakannja dengan proletariat, tetapi ia sering dapat, djika terputus hubungannya dengan pimpinan proletariat, dipengaruhi oleh burdjuasi liberal atau malahan oleh burdjuasi besar dan menjadi tawanan mereka

(Resolusi Sidang Pleno CC PKT  
Tentang Beberapa Masaalah  
Didalam Sedjarah Partai Kita)



## *Ulangtahun ke-38 Revolusi Sosialis Oktober Besar*

*(Laporan yang diutjapkan oleh L.M. Kagnowitsj pada sidang per-  
rajaan Dewan Perwakilan Moskow tgl. 6 November 1955)*

### **I**

Kawan-kawan! Boleh dikatakan tanpa berlebih-lebihan bahwa sedjarah dunia belum mengenal kedjadian yang lebih besar bagi haridepan umatmanusia daripada Revolusi Oktober. Belum pernah perdjjuangan kelas mempunyai watak begitu hebat dan belum pernah gelombang perdjjuangan meningkat kepuntjak yang sedemikian tingginya seperti dalam bulan Oktober 1917.

Revolusi2 burdjuis yang dilakukan dengan tangan dan darah massa Rakjat sangat sedikit menguntungkan massa Rakjat itu. Satu bentuk penghisapan diganti dengan yang lain, tetapi penghisapan itu sendiri tetap tinggal, sebab milik perseorangan atas perkakas dan alat produksi yang digunakan untuk menghisap itu tetap tidak berubah.

Untuk menghapuskan penghisapan tidaklah tjukup menginsafi bahwa hal itu tidak adil, tidaklah tjukup memprotes hal itu, tidaklah tjukup hanya membikin rentjana2 untuk perubahan masyarakat setjara sosialis, seperti dilakukan oleh kaum Sosialis Utopi besar.

Untuk itu perlu menghantjurkan akar2 penghisapan itu.

Oleh sebab itulah maka Marx dan Engels yang djaja menekankan, bahwa bagi kaum Komunis „soalnya bukannya mengubah milik perseorangan tetapi menghapuskannya, bukannya memajukan masyarakat yang ada, tetapi membangun masyarakat yang baru”.

Pada hari ini, pada ulangtahun ke-38 Revolusi Sosialis Oktober Besar, kita kaum Komunis dan semua Rakjat Sovjet Uni merasa bangga bahwa kita telah dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya amanat Marx dan Engels. gurubesar2 proletariat.

Dibawah tuntunan Partai Bolsjewik dan pemimpinnya yang gemilang, jaitu Lenin, kaum proletar dan tanipekerdja menghapuskan pemilikan tuantanah dan kapitalis dan menghantjurkan negara mereka; memenangkan kekuasaan Sovjet, mengubah masyarakat atas dasar prinsip baru dan dengan berhasil membangun Sosialisme didalamnegeri kita.

Pengalaman 38 tahun Rakjat Sovjet jang ber-djuta2 banjarknja telah membuktikan dalam praktek keunggulan2 pemilihan umum sosialis atas pemilihan kapitalis jang sudah melampaui zaman sedjarahnja tu.

Bei-puluh2 dan be-ratus2 kali djutaan Rakjat jang diperbudak telah mentjoba menggulingkan kaum penghisap tetapi mereka dikalahkan. Sedjarah mengenal pemberontakan2 kaum budak dan Rakjat djelata didunia dahulukala dan pemberontakan2 tani serta gerakan-gerakan revolusioner lain, tetapi kesemuanja itu dikalahkan; darah mengalir sebagai bandjir, tetapi kemenangan tak tertjapai. Nasib Rakjat tetap tinggal sukar dan suram, penderitaan mereka tetap berlangsung dan tak ada pembebasan dari perbudakan; kekuasaan tetap didalam tangan klas penghisap.

Sebab pokok kekalahan2 ini ialah karena klas pekerdja tidak mempunyai kekuatan klas jang sungguh2 dan kuat didalam pimpinan gerakan revolusioner.

Baru sesudah proletariat industri — klas masjarakat modern jang paling tertindas dan terhisap tapi bersamaan dengan itu jang paling bersatu dan paling revolusioner — muntjul diatas gelombang sedjarah, gerakan revolusioner Rakjat pekerdja mendapatkan kekuatan tuntunan jang sesungguhnya, jang menjatukan dan memimpin bagian2 penduduk jang ter-serak2 dan terbelakang.

Pada tahun ini, ketika bangsa2 Sovjet Uni merajakan ulangtahun ke-50 Revolusi Rusia 1905 jang djaja, jang merupakan „latihan terachir“ bagi Revolusi Oktober, maka istimewa perlunjanya menekankan arti jang sangat besar

dari adjaran2 Marxis-Leninis tentang hegemoni proletariat.

Djasa besar guru2 klas buruh, jaitu Marx, Engels, Lenin dan Stalin dan Partai Komunis jang mereka tjiptakan, terletak dalam kenyataan bahwa mereka mengembangkan adjarannja tentang peranan klas buruh sebagai pemimpin semua Rakjat pekerdja dan massa terhisap, terutama kaum tani, sampai pada kesimpulan terachir jang sewadjaranja, sampai pada adjaran bahwa „perjuangan klas semestinja menudju ke diktatur proletariat“ (Marx). „Dia sadjalah seorang Marxis,“ tulis Lenin, „jang meluaskan pengakuan perjuangan klas sampai pada pengakuan diktatur proletariat. Disinilah letak perbedaan pokok antara seorang Marxis dan seorang burdjuis ketjil biasa (bahkan burdjuis besar)“. (Edisi Rusia, djilid 25, hal. 384).

Inilah hal jang terpenting dalam Marxisme-Leninisme dan hal jang pokok dalam Revolusi Oktober. Pekerdjaan Partai jang takkenalleh dalam mempersiapkan proletariat untuk mendapatkan kekuasaan, perjuangan jang takkenaldamai melawan segala tjorak oportunisme dan penghianatan didalam barisan proletariat telah mendjamin bahwa revolusi telah dibawa sampai ketinggian merebut kekuasaan — diktatur proletariat. Hal ini telah membikin terdjaminnja hasil2 Revolusi Oktober dan mendjamin pembangunan Sosialisme dan kemenangan bangsa2 ditanahair sosialis kita jang besar.

Didalam perjuangan melawan musuh-musuh revolusi dalam dan luar negeri diktatur proletariat menundjukan aspeknja jang pertama — paksaan.

Tetapi diktatur proletariat tidak terbatas pada paksaan dan bukan terutama paksaan. Dengan menjalankan aspek2 diktatur proletariat kedua dan ketiga, kelas buruh menggunakan kekuasaannya untuk membangun Sosialisme, untuk akhirnya menarik kepihakannya semua massa pekerdja, terutama kaum tani dan memperkuat persekutuaannya dengan kaum tani, ini selalu dan tetap merupakan prinsip tertinggi diktatur proletariat.

Diktatur proletariat telah memenuhi juga peranannya berkenaan dengan semua bangsa dan Rakjat2 tertindas dijamin Rusia tsar dahulu dan telah menjamin bagi mereka kemerdekaan nasional dan pembangunan bangsa2 sosialis yang baru.

Revolusi Oktober, laksana sungai yang besar dan dalam telah menjatukan tiga arus: arus2 sangat kuat dari perdjuaan kaum tani melawan tuantannya2, perdjuaan bangsa2 tertindas melawan „pendjara Rakjat” tsar dan arus perkasa revolusi proletar sosialis.

Selama tigapuluhdelapan tahun kekuasaan Sovjet, tanahair kita telah diubah dari negeri yang ekonominya terkebelakang, yang agraris menjadi negeri industri dan pertanian kolektif yang sangat kuat serta sosialis, suatu negeri yang maju ilmu dan kebudayaannya. Tanahair kita telah menjadi mertju-suar dan harapan bangsa seluruh dunia. (Tepuktangan gemuruh).

## II

Lenin, ahlistrategi brilliant dari revolusi proletar, yang setjara mentjiptakan mengembangkan Komunisme ilmiah dibawah sjarat2 Revolusi Oktober yang djaja, menjusun rentjana sempurna yang besar, berani dan ilmiah untuk pembangunan Komunisme. Sedjarah telah menundukkan tepatnja rentjana ini.

Partai pertama2 dan terutama bersandar pada sumber2 dalam negeri dan pada kekuatan Rakjat yang telah bebas itu sendiri. Partai tak dapat mengharapakan bantuan dari luar: pada waktu itu satu2nja yang dieksport oleh kaum imperialis ke Sovjet Rusia adalah intervensi dan uang yang mereka hambur2-kan hanya untuk membeajai kontra-revolusi.

Elektrifikasi negeri adalah salahsatu aspek rentjana Lenin untuk pembangunan Komunisme yang terpenting la menamakan rentjana GOELRO yang termashur itu „program kedua Partai”. „Komunisme”, katanya, „adalah kekuasaan Sovjet ditambah elektrifikasi negeri seluruhnja”. Yang dimaksud Lenin dengan elektrifikasi negeri ialah pentjiptaan dasar materiil Komunisme, pengembangan besar2an dan diatas segala2nja industri berat berdasarkan teknik yang maju dan produktivitet kerdja yang tinggi Dengan inilah rentjana Lenin tentang pengkoperasian ber-djuta2 keluarga petani ketjil dan pelaksanaan revolusi kebudayaan dihubungkan.

Lenin, arsitek rentjana ini, tidak dikodratkan untuk dapat menjaksikan sendiri rentjananya dilaksanakan sampai selesai. Setelah ia wafat, Partai Bolsjewik yang ditiptakannya mengerjakan dengan berhasil, dibawah pimpinan kawan-sepedjuangannya yang setia, Stalin yang besar, untuk menjadikan rentjana Lenin menjadi kenyataan.

Negara kita dulu termasuk salah satu negeri yang terkebelakang dalam soal pembangkitan tenaga listrik. Sekarang ia menempati tempat nomor dua didunia. Hasil produksi tenaga listrik sedang ditingkatkan dengan 84% selama Rentjana Lima Tahun kelima. Lebih dari 300 stasiun listrik besar dan sedang, termasuk 90 stasiun hidro-listrik, telah didirikan dan dipakai didalam tahun2 pemerintahan Sovjet.

Stasiun hidro-listrik Kuibisjev sadja akan menghasilkan listrik sebanyak 11.400 djuta djam-kilowatt aliran listrik, jaitu, enam kali sebanyak seluruh yang dihasilkan oleh Rusia sebelum revolusi ditahun 1913. Turbin2 pertama stasiun hidro-listrik Kuibisjev akan mulai berdjalan sebelum akhir tahun ini.

Kita akan terus mengembangkan elektrifikasi dalam djumlah yang lebih besar lagi. Periode 5 tahun berikutnya akan menjaksikan kesatuan2 pertama stasiun hidro-listrik „Bratsk” — yang terbesar didunia — yang dibangun dan dipakai di Sungai Angara.

Sangatlah menarik, berhubungan dengan ini, untuk mengingatkan apa yang ditulis oleh pengarang Inggris H. C. Wells dalam tahun 1920. Di-

katakannya bahwa Lenin, sungguhpun ia sebagai seorang Marxis orthodox menjangkal semua kaum „Utopi”, pada akhirnya ia sendiri djatuh kedalam utopi listrik Ia menjokong dengan sekuat tenaganya rentjana untuk mendirikan stasiun2 listrik raksasa di Rusia. Dapatkah orang membayangkan projek yang lebih berani dinegeri luas dan rata ini dengan hutan2 yang tak ada habis2nya dan taninja yang buta huruf, dengan tekniknja yang sangat kurang berkembang serta industri dan perdagangannya yang sedang mati..... Hanja dengan engan2 yang sangat ber-lebih2an orang bisa bermimpi tentang dilaksanakannya elektrifikasi di Rusia. Wells mengatakan bahwa bagi dia sendiri, dia tidak bisa menggambarkan hal yang demikian itu

Wells, seorang penulis terhormat tentang tjerita2 utopi yang menarik, yang mampu menulis fantasi2 tentang Mars, tetapi ternyata tidak mampu melihat hridepan ditinjau Rusia yang njata. Betapa pitijknja tempaknja tuantuan ini sekarang dan betapa raksasanya pikiran revolusioner ilmiah dan keberanian revolusioner zenii kita, bapak kita yang untuk se-lama2nja kita tjintai, Wladimir Iljitsj Lenin, yang menjulang tinggi disepanjang zaman. (Tepuktangan gemuruh dan pandjang).

Semua ini seharusnya menjadi bahan berpikir bagi mereka yang kini memandang rendah usaha2 Rakjat Tiongkok dan Pemerintahnja untuk mengindustrialisasi dan mengelektifikasi seluruh negerinja. Kita yakin bahwa tuan2 yang angkuh ini akan

membikin dirinja mendjadi tertawaan orang, seperti halnya dengan mereka jang dulu mengedjek kita. Dibawah tuntunan Partai Komunis jang dikepalai oleh Kawan Meu Tje-tung, Rakjat Tiongkok jang besar akan mentjapai kemenangan atas Sosialisme seperti jang telah dilaksanakan oleh Rakjat Soviet. (Tepuktangan gemuruh).

Ramalan Lenin telah mendjadi kenyataan. Apa jang dihasilkan dalam setahun penuh ditahun 1920 dihasilkan dalam beberapa hari ditahun 1955 : listrik — dalam satu hari ; besikasar — dalam satu setengah hari ; batubara — dalam delapan hari ; minyak — dalam dua puluh hari ; gula — dalam tujuh hari.

Rentjana Leninis tentang pembangunan Komunisme telah mendjadi program militan Partai kita dan Rakjat Soviet dan sedang dilaksanakan dengan sukses. Rakjat Soviet menjambut peringatan Revolusi Oktober ke-38 dgn menjelesaikan Rentjana Lima Tahun kelima mendahului waktu jang ditetapkan.

Tingkat hasil industri dalam tahun 1955 : listrik — dalam satu hari ; besi-tahun 1950 dan 318% daripada tahun 1940 ; produksi alat2 produksi akan mendjadi 189% daripada tahun 1950 dan produksi barang2 konsumsi 176%.

Akan tetapi dalam menjimpulkan hasil2 kita, kita harus ingat akan amanat Lenin jang mengatakan bahwa „djalan terbaik untuk merajakan ulangtahun Revolusi Besar itu ialah memusatkan perhatian kita pada tugas2 jang belum dipetjahkan“. Tugas2 jang belum dipetjahkan ini telah ditjantun-

kan bagi kita didalam sedjumlah putusan2 Central Komite Partai dan Dewan Menteri2 URSS.

Mengenai pertanian, CC Partai kita, lewat laporan2 kawan Chrusjov, telah mengkritik kekurangan2 dilapangan ini dalam sedjumlah rapat2 pleno dan telah mengambil sedjumlah putusan2 penting.

Mengenai industri, laporan kawan Bulganin telah didiskusikan pada bulan Djuli jang lalu, dan putusan2 lengkap telah diambil jang menelاندجي kekurangan2 pokok jang menghalangi industri kita mentjapai kemandjuaan jang lebih cepat, dan undakan2 penting telah diambil untuk memajukan pekerjaan itu.

Industri kita, teristimewa industri berat, jang telah kita pelihara seperti anak jang kita tjintai, sebagai sjarat mutlak bagi dasar Komunisme, bagi pertahanan dan kemerdekaan tanahair kita, telah memenuhi tugasnja dengan mendapat penghormatan dan akan terus berbuat demikian.

Tetapi, hasil2 jang telah kita tjapai tidak bisa memuaskan kita. Negeri kita negeri jang luas, kebutuhan2nja senantiasa meningkat dan kita dilapangan ekonomi masih terkebelakang daripada negeri2 kapitalis jang terutama. Maka itu, kita tidak boleh bersikap angkuh. Kita harus, setjara berani membongkar kekurangan2 kita agar bisa melenjakannja selekas mungkin. Suatu klas jang sedang tumbuh tidak takut akan kritik atau selfkritik. Klas2 jang sedang merosotlah jang takut akan kritik.

Kekurangan2 kita banyak. Pertama2 kelambatan dalam penguasaan

dan penggunaan mesin2 baru, teknik baru, tidak tjukupnja penggunaan kapasitas jang tersedia, pekerdjaan jang tidak teratur, kekurangan2 dalam distribusi kekuatan produksi. Djuga terdapat kekurangan2 jang serius dalam kwalitet hasil2 industri.

Tugas kita ialah mendjamin sebaik2nja lenjapnja kekurangan2 itu, atas dasar putusan2 sidang pleno CC bulan Djuli.

Karena Revolusi Oktober telah mentjiptakan hubungan2 produksi sosialis jang baru, maka soal pokok dalam memajukan ekonomi kita ialah mendjamin adanya kemadjuan teknik dan organisasi jang lebih baik dilapangan produksi dan kerdja.

Adalah perlu, pertama2 dan terutama, mempertjepat pembikinan perlengkapan2 jang tekniknya maju guna mekanisasi jang kompleks atas pekerdjaan2 jang berat dan banjak memakan tenaga, agar meringankan pekerdjaan Rakjat dan membikin pekerdjaan Rakjat itu lebih produktif. Ini, misalnya, mengenai pengetjoran, penempatan, pengepresan, pengangkutan dan perlengkapan2 pertambangan.

Terkebelakang didalam djaman perkembangan ilmu dan teknik jang tjepat dewasa ini akan berarti terkebelakang dalam persaingan ekonomi dengan kapitalisme. Hanja dengan selekas dan seluas mungkin menggunakan hasil2 terahir ilmu dan teknik dalam negeri dan luarnegeri umumnja, kita bisa mentjapai produktivitet kerdja jang lebih tinggi dibandingkan dengan kapitalisme, suatu soal pokok bagi kemenangan Komunisme.

Tahun ini produktivitet kerdja dilapangan industri meningkat sampai duakali lipat angka tahun 1940 dan 44% diatas angka tahun 1950. Tetapi, kita tidak menggunakan seluruh tjadangan untuk meningkatkan produktivitet kerdja

Sebab pokok dalam hal ini ialah bahwa selain produksi tidak tjukup diperlengkapi dengan mesin2 baru terdapat djuga kekurangan2 serius dalam mengorganisasi produksi dan kerdja dan tjarakerdja jang maju belum dipergunakan dengan tjukup luas.

Perlulah memperbaiki organisasi kerdja jang ada sekarang ini dan memperkembang perlombaan sosialis lebih lanjut. Tjara2 buruh-teladan jang produktivitetnja duakali lipat buruh biasa harus diperluas. Kesemua ini berlaku bukan bagi industri sadja, tetapi bagi dinas transport dan pertanian djuga.

Dinas2 pengangkutan kita — kereta-api, perkapalan, pelajaran sungai dan pengangkutan didjalan raja — telah banjak sekali meluas selama periode Rentjana Lima Tahun kelima dan telah memenuhi rentjana. Tahun ini angkutan dengan kereta-api 60% lebih tinggi daripada tahun 1950. Tetapi, masih terdapat kekurangan-kekurangan jang serius dalam memenuhi program mengenai hal regamnja barang2 jang diangkut. Meskipun ada pertumbuhan dalam kapasitas lalu lintas, tapi masih belum digunakan setjukupnja dan tingkat teknik dinas transport ketinggalan daripada kebutuhan2 jang dengan tjepat bertambah.



Tugas pokok bagi haridepan jang dekat, sedjalan dengan penggunaan jang lebih baik atas kapasitas2 jang ada dan penghapusan kekurangan2 jang serius — pengangkutan barang2 ke-djarak2 jang istimewa djauhnya tanpa alasan jang benar — ialah melengkapi kembali dinas2 transport dalam hal teknik, mempertjepat elektrifikasi kereta-api, mengadakan otomatisasi lebih luas, mengembangkan produksi lokomotif2 disel dan listrik jang kuat dan modern, kapal2 laut dan sungai tipe baru, gerbong2 kereta-api dan truk2 jang kapasitasnja besar untuk dinas2 transport. Kita yakin bahwa buruh transport akan memajukan lebih lanjut dinas2 transport.

Pertanian sosialis kita menjambut peringatan ulangtahun ke-38 Revolusi Oktober dengan kemenangan2 baru. Petani2 kolchoz bekerdja keras untuk melaksanakan tugas2 jang ditetapkan oleh Partai Komunis.

Dalam tahun2 achir2 ini Partai telah menerima putusan2 penting dan telah mengambil tindakan2 intensif untuk memajukan pertanian dan telah membawa hasil2 jang sudah dapat dirasakan.

Dengan ditambah sedjumlah kira2 30 djuta hektar tanah baru jang baru saja digarap, maka luas tanah garapan di URSS bertambah 27% dibanding dengan tahun 1950. Luas tanah jang ditanami djagung meningkat 4 kali lebih dibanding dengan tahun 1954. Peternakan maju dengan pesat.

Djelaslah bagi setiap orang bahwa djagung adalah tanaman jang penting jang mempunjai haridepan besar di-

negeri kita, terutama untuk mengembangkan peternakan. Meskipun keadaan iklim jang buruk, teristimewa di Kazachstan, panen 1955 keseluruhanja lebih tinggi daripada tahun jang lalu — pada satu November, 129 djuta pud gandum lebih banjak telah diserahkan kepada negara daripada pada tahun 1954.

Meskipun demikian, kita belum puas dengan hasil2 ini sebab tingkat pertanian sekarang belum memenuhi kebutuhan2 jang bertambah akan bahan makanan dan bahan2 mentah jang perlu untuk meluaskan hasil bahan pekaian, kasut dan barang2 konsumsi massal lainnja. Masih terdapat kelemahan2 serius dalam menghasilkan dan menggunakan mesin2 pertanian, dalam mengorganisasi kerdja setjara ekonomi dan, jang paling penting, dalam perdjuaan akan panen2 jang lebih banjak.

Setiap usaha harus didjalankan untuk menghapuskan kekurangan-kekurangan jang ada. Pertama2 adalah perlu meningkatkan panen gandum dan tanaman industri per hektar, mendjamin kemandjuaan peternakan dan menggunakan mesin2 dengan lebih baik. Ini akan mendjamin kemakmuran lebih besar bagi petani2 kolchoz dan memenuhi keperluan2 negeri akan bahan mentah dan bahan makanan jang senantiasa bertambah itu.

Kita yakin bahwa sistim kolchoz kita jang kuat itu akan dapat melaksanakan tugas2 ini. (Tepuktangan panjang).

Dalam tahun ini, seperti halnja dalam tahun2 sebelumnja, Partai dan Pemerintah kita berusaha keras mem-

nubi kebutuhan materiil dan kebudayaan Rakjat Sovjet. Bersamaan dengan meningkatnja dajabeli penduduk dan penurunan harga2, maka perdagangan didalamnegeri djuga meluas. Plan Lima Tahun untuk perdagangan etjeran sudah dipenuhi dalam tempo empat tahun.

Kekurangan2 dilapangan pekerdjaan organisasi perdagangan, misalnja, sangat kurangnya menpeladja ri kebutuhan dan keperluan Rakjat pekerdja dan penjerahan barang2 tidak pada waktunja pada parapembeli, menghalangi persediaan barang2 setjara lebih baik bagi penduduk. Upah riil perapekerdja pabrik dan kantor dilapangan industri dalam tahun 1955 adalah 39% lebih tinggi daripada tahun 1950 dan 91% lebih tinggi daripada tahun 1940; dan penghasilan kaum tani (untuk setiap pekerdja) telah meningkat 50% dalam tahun 1955 djika dibandingkan dengan tahun 1950, dan 122% dengan tahun 1940.

Mengenai persediaan negara untuk kesedjahteraan sosial dan urusan2 kebudayaan — pengadjaran tjuma2 dan beasiswa, pertolongan kesehatan dan tempat di-balai2 kesehatan dengan tjuma2, dan liburan jeng dibajer — terdapat kenaikan jang lebih dari 3.5 kali sedjak tahun 1940.

Partai dan Pemerintah tidak menutup matanja terhadap kenjaraan, bahwa dalam semua hal ini kita belum mentjapai tingkatan jeng kita perlukan, yakni memenuhi kepuasan maksimum aras kebutuhan materiil Rakjat Sovjet. Tetapi dari tahun ketahun dan sedikit demi sedikit kita maju dan hal jang pokok ialah bahwa terdapat segala kemungkinan jang terkandung didalam sistim

kita untuk meningkatkan terus-menerus kesedjahteraan materiil Rakjat. Kemungkinan2 ini harus dijadikan kenjataan.

Central Komite Partai dan Dewan Menteri bekerdja dengan tak djemu2nja guna mendjamin perkembangan selandjutnja atas kesedjahteraan materiil Rakjat. Ini terutama mengenai masaalah perumahan. 150 djuta meter persegi ruang perumahan telah disediakan menurut Rentjana Lima Tahun belakangan ini. Meskipun demikian keadaan perumahan kita masih belum mentjukupi, dan oleh sebab itu salahsatu daripada tugas jang paling penting jang harus diselesaikan dalam plan lima tahun keenam ialah mempertinggi keadaan pembangunan perumahan. Parapembangun harus melaksanakan tugas ini dengan berhasil baik sedjalan dengan masaalah2 pembangunan lainnja. Mereka harus menurunkan harga dan mempertinggi kwalitet pembangunan rumah.

Negeri kita menjambut ulangtahun ke-38 Revolusi Oktober dengan hasil2 jang segar dilapangan perkembangan kebudayaan. Djumlah sekolah meningkat dan demikian pula djumlah murid pada balai2 pendidikan menengah dan tinggi. Kesenian dan kesusasteraan Sovjet, tanda jang paling menjolok daripada kemadjuan umum dilapangan kebudayaan Rakjat, berada dalam keadaan subur.

Kita sekarang berada pada saat mendjelang rentjana lima tahun jang baru, Rentjana Lima Tahun Keenam. Masih ada masaalah2 jang lebih besar jang harus diselesaikan oleh negara dilapangan administrasi ekonomi. Makaitu

djalannja aparat negara harus diperbaiki.

Dilangsungkannja hubungan jang terus-menerus dan takterputuskan dengan Rakjat, dengan massa luas Rakjat pekerdja, dan turutsertanja mereka dalam mengurus negara, adalah tjara2 jang terpenting untuk memperbaiki mesin negara. Dalam hal ini peranan jang besar sekarang dipegang dan peranan jang lebih besar harus dipegang oleh serikatburuh2, oleh kaum wanita jang menduduki tempat jang penting dilapangan pekerdjaan pembangunan kita, oleh pemuda2 kita jang djaja jang tidak pernah melihat kapitalisme dinegeri kita, tetapi jang mengetahui betul tjara bagaimana membangun Sosialisme dengan berhasil baik

Djika tugas2 dalam dan luarnegeri kita akan dilaksanakan dengan baik perlulah bagi kita memperkuat negara kita dengan segala djalan. Negeri2 Demokrasi Rakjat mendapat keuntungan dari pengalamannja, dari pekerdjaan praktisnja. Hubungan2 ekonomi dan perdagangan kita dengan negeri2 itu sedang diperluas.

Kontak dan hubungan kita dibangun berdasarkan prinsip-prinsip baru perihal saling-bantu setjara bersahabat dan berdasarkan koordinasi rentjana2 perkembangan ekonomi jang digabungkan dengan saling menghargai kedaulatan masing2 dan persamaan diantara bangsa2.

Kita harus memperbaiki sistim dan praktek koordinasi rentjana2 perkembangan ekonomi nasional. Ini teristimewa pentingnja bagi negeri2 didalam kubu sosialis dari sudut perlombaan dengan kubu negeri2 kapitalis. Bukan hanya Sovjet Uni tetapi semua negeri Demokrasi Rakjat djuga mengikuti dengan tegas djalan kemadjuan ekonomi perkasa jang baru. Suatu sistim baru dari ekonomi sosialis sedunia sedang terbentuk dan diperkuat.

Kita yakin bahwa sistim jang lebih progresif dari ekonomi sosialis jang akan mendapat kemenangan diantara kedua sistim itu. Kita yakin bahwa rentjana Lenin untuk membangun Sosialisme akan terpenuhi disemua negeri didalam kubu sosialis. (Tepuktangan lama).

### III

Hasil2 perkembangan ekonomi nasional kita adalah suatu demonstrasi jang menjolok tentang keunggulan2 sistim sosialis atas sistim kapitalis. Indeks2 perkembangan ekonomi kedua sistim sangat besar perbedaannja.

Dalam tahun 1954 indeks hasil industri dunia kapitalis, dengan mengambil angka 100 untuk tahun 1929, menundukkan angka 176. Dlm. tahun

itu djuga indeks hasil produksi URSS menundukkan angka 1785 dibanding dengan tahun 1929, jaitu hampir 18 kali lebih tinggi.

Angka ketjepatan pertumbuhan tahunan rata2 dari hasil produksi di Sovjet Uni, dalam tahun2 itu, ialah lebih 5 kali lebih besar daripada angka dunia kapitalis dalam masa itu djuga Sebenarnya, suatu kebetulan, dari 38 tahun itu

perkembangan kita hanya meliputi masa 20 tahun saja sebab jang 18 tahun ditelan oleh peperangan jang dipaksakan pada kita dan untuk pemulihan sehabis peperangan itu. Kita tahu bahwa untuk sementara kita adalah nomer dua didunia dibanding dengan Amerika dalam hal djumlah hasil industri umumnya, bahwa kita ketinggalan dibelakang Amerika dalam banjak hal; tapi kita merasa pasti, bahwa dengan ketjepatan perkembangan kita, apabila kita pada suatu ketika telah menghapuskan kekurangan2 jang ada, akan memenuhi amanat Lenin — bahwa kita akan menjusul dan melampaui Amerika dilapangan ekonomi djuga, jaitu dalam produksi per orang.

Ekonomi sosialis Sovjet berkembang menurut rentjana, dengan tak ter-putus2 dan tanpa krisis, tanpa pengangguran; Amerika kaya, ia mempunyai industri jang kuat sekali, tetapi ekonomi kapitalis berkembang dengan ketjepatan jang kadangkala saja lantjarnja, dari krisis kekrisis.

Selama 38 tahun jang lampau sistim kapitalis telah mengalami 3 krisis dunia: tahun 1920-1921, 1929-1933 dan 1937-1938. Semendjak perang dunia kedua muntjul gejala2 krisis dilapangan ekonomi Amerika dalam tahun 1948-1949 dan dalam tahun 1953-1954. Memang benar bahwa gejala2 krisis ini tidak meliputi seluruh dunia; tapi bahkan kinipun tidak ada alasan mengatakan bahwa telah ada pemulihan jang sungguh2 tentang keseimbangan tertentu.

Bertambahnja hasil2 industri negeri2 kapitalis sesudah perang dunia kedua disebabkan terutama oleh faktor-faktor

seperti militerisasi ekonomi jang tak ada taranja dalam waktu damai dan perlombaan persendjataan. Djumlah seluruhnja dari pengeluaran2 militer langsung negeri2 NATO naik dari 18.500 djuta dollar dalam tahun 1949 menjadi 65.000 djuta dollar dalam tahun 1953. Sebelum perangdunia negeri2 itu djuga mengeluarkan 3.400 djuta saja untuk persendjataan, jaitu, hanya seperduapuluh djumlah jang dikeluarkan dalam tahun 1953.

Tindakan2 demikian bukanlah suatu penjelamatan terhadap krisis, ia malah akan memperdalamnja dan mempertajam segala pertentangan didalam dunia kapitalis, terutama, pertentangan2 klas. Bukan kebetulan bahwa semendjak perang dunia kedua gerakan pemogokan mentjapai tingkat jang lebih tinggi daripada sebelum perang.

Di Amerika, misalnja, telah terdjadi 43.700 pemogokan antara 1945 dan 1954 jang meliputi 27.300.000 kaum buruh dan kehilangan sedjumlah 445 djuta harikerdja, dibanding dengan 20.000 pemogokan jang meliputi 9 djuta buruh dan kehilangan sedjumlah 142 djuta harikerdja antara tahun 1930 dan 1939. Gerakan pemogokan telah meningkat pula di Inggeris, Perantjis, Djerman Barat, Italia dan di-negeri2 lain.

Pada achir tahun 1954 djumlah seluruh pengangguran jang resmi terdaftar di Amerika adalah 3.230 000 dan menurut angka2 dari serikatburuh lebih dari 5 djuta orang tidak mempunyai pekerdjaan, belum terhitung 13 400.000 orang jang bekerdja dalam waktu pendek.

Kehidupan menundukkan bahwa tak ada obat-mudjarab apapun yang dapat mengubah hukum2 perkembangan kapitalisme atau melenjakkan pertentangan2 yang semakin tajam yang terkandung dalam kapitalisme, teristimewa pada tingkat imperialisnja.

Itulah sebabnja mengapa elemen2 imperialisme yang paling reaksioner dan edan mentjari „djalan keluar“ dengan mempertegang situasi internasional, dengan perdjudian militer. Elemen2 inilah yang dulu menekankan dan dalam deradjad tertentu sekarang masih terus menekankan pengaruhnja pada politik negeri2 kapitalis Barat. Hasilnja jelah situasi internasional yang sangat tegang dalam tahun 1953 dan 1954, yang mengandung bahaya.

Tjukuplah kiranja mengingat akan beberapa kenyataan selama 2 tahun ini : Perdjandjian Paris tentang militerisasi Djerman Barat dan dimasukkannya Djerman Barat kedalam blok Atlantik Utara yang agresif : pembentukan persekutuan agresif SEATO di Asia Tenggara, diadakannya perdjandjian militer Turki-Pakistan yang sekarang menjadi suatu blok lima negara, termasuk Iran, Irak dan meskipun aneh nampaknja..... Inggris ; persetudjuan militer antara Amerika Serikat dan Korea Selatan, antara Amerika Serikat dan klik Tjiang Kai-sjek yang berlindung dibawah sajak angkatan laut Amerika Serikat di Taiwan kepunjaan Republik Rakjat Tiongkok dan djuga persetudjuan antara Amerika dan Djepang tentang memperkuat militerisasi Djepang.

Seria pada politik perdjuangannya akan perdamaian dan ko-eksistensi dari sistim2 sosial dan politik yang ber-

beda2, Sovjet Uni, ber-sama2 dengan Republik Rakjat Tiongkok, Polandia, Tjekoslowakia, Hongaria, Rumania, Bulgaria, Republik Demokrasi Djerman, Albania, Republik Rakjat Mongolia, Republik Demokrasi Rakjat Korea dan Republik Demokrasi Vietnam yang besar, telah meng-halang2 perkembangan2 yang membahayakan perdamaian ini Tindakan2 yang ditudjukan untuk meredakan ketegangan internasional telah diambil ber-turut2. Dewasa ini diakui umum bahwa hasil2 penting telah ditjapai. Penghentian permusuhan di Korea dan pengachiran peperangan di Indotjina : dalam langkah2 pertama yang serius kedjurusan ini.

Marilah kita ingat akan tindakan yang paling penting yang telah diambil oleh Pemerintah Sovjet dan pemerintah2 negeri2 demokrasi Rakjat pada tahun ini sadja :

usul2 bersedjarah Pemerintah Sovjet pada tanggal 10 Mei 1955, tentang pengurangan persendjataan, pelarangan sendjata2 atom dan pelenjapan antjaman perang baru ;

pemulihan hubungan persahabatan dan persaudaraan antara Sovjet Uni dengan Republik Rakjat Jugoslavia dan perkembangan yang selanjutnja akan membawa hasil dalam hubungan2 ini disegala lapangan — politik, ekonomi, kebudayaan — semua ini sangat penting bukan bagi hubungan Sovjet-Jugoslavia sadja tetapi untuk memperkuat usaha perdamaian, demokrasi dan Sosialisme djuga ;

ditjapainya Perdjandjian Negara Austria ;

kundjungan Perdana Menteri Jawaharlal Nehru dari India ke Sovjet Uni

dan konsolidasi hubungan persahabatan antara Sovjet Uni dan Republik India ;

kundjungan Perdana Menteri U Nu dari Burma ke Sovjet Uni dan konsolidasi lebih lanjut hubungan baik antara Sovjet Uni dengan Burma ;

diadakannya perdjandjian tentang memperkembang hubungan2 antara negara2 bersahabat yang berdaulat — URSS dan Republik Demokrasi Djerman ;

dibukanya hubungan diplomatik antara URSS dengan Republik Federal Djerman ;

diperpanjangnja untuk dua puluh tahun Perdjandjian Persahabatan, Kerjasama dan Salingbantu antara URSS dan Finlandia ;

penarikan mundur pasukan2 Sovjet dari daerah pangkalan laut Port Arthur dan dihapuskanja pula pangkalan laut Sovjet di Porkkala Udd.

Kesemua ini bukanlah melulu kegiatan diplomatik yang biasa saja tetapi adalah tindakan2 yang sungguh2 dan penting dari Pemerintah Sovjet, dari Partai Leninis kita dan CC-nja dalam perjuangan untuk perdamaian. (*Tepuktangan gemuruh*).

Massa luas, bukan dinegeri kita saja tapi djauh diluar perbatasan2 negeri kita juga dengan hangat membenarkan politik kita itu. Politik itu adalah kelanjutan politik Revolusi Sosialis Oktober Besar.

Kita telah berbuat dan sedang berbuat segala sesuatu untuk perdamaian dan, sudah barangtentu, bukan karena kelemahan kita sebagaimana tukang2 terompet imperialisme mengatakan, tetapi karena kita sadar akan kekuatan dan kekuasaan kita yang senantiasa ber-

tanbah. Kita tidak menasehatkan siapapun untuk mengudji kekuatan kita, teristimewa mereka jg pernah mengudjinja.

Kita lebih yakin daripada yang sudah2 tentang kekuasaan Sovjet Uni dan seluruh kubu perdamaian, demokrasi dan Sosialisisme jg tak terhanturkan dan senantiasa bertambah itu. (*Tepuktangan*).

Kini kita bisa mengatakan bahwa kekuatan perdamaian telah tumbuh. Kekuatan Rakjat adalah yang menentukan dan Rakjat, termasuk Rakjat di-negeri2 imperialis, tidak menghendaki memper-taruhkan djiwanja dan menderita untuk kepentingan2 kaum imperialis. Itulah sebabnja mengapa sebagian burdjuasi yang berpikiran sehat, yang merasakan bahwa politik mereka membangkitkan perlawanan Rakjat yang senantiasa meningkat, telah menjetudji peredaan sedikit dilapangan ketegangan internasional.

Sedangkan hingga akhir2 ini tidaklah mungkin mengharapkan tindakan2 apapun yang sungguh2 serius guna peredaan ketegangan internasional dari negeri2 Barat, kini kita bisa menundukkan dengan puas kemajuan pemerintahan2 Amerika Serikat, Inggeris dan Perantjis yang mau turut-setra setjara efektif dan menguntungkan bersama-sama dengan Sovjet Uni, dalam Konferensi kepala pemerintah2 Empat Besar di Djenewa pada bulan Djuli yang lalu. Kita menganggap kewadjiaban patriotik kitalah memberikan tekanan pada peranan yang istimewa menon-djolnja dalam perjuangan untuk perdamaian yang telah dipegang oleh de-



legasi Soviet kita pada Konferensi Djenewa, dan mereka telah memenuhi dengan gemilang tugas yang diletakkan dipundaknya oleh Rakjat kita. *(Tepuktangan lama.)*

Konferensi kepala2 pemerintah Empat Besar di Djenewa adalah kedjadian yang besar dan penting didalam kehidupan internasional keseluruhan. Segenap penjokong2 perdamaian membenarkannya dengan rasapuas.

Tetapi sedangkan sesudah Konferensi Djenewa Pemerintah Soviet, dengan perbuatannya, memberi isi pada semangat Djenewa — kita bisa sebutkan misalnya tindakan penting untuk mengurangi kekuatan tentara dengan 640.000 orang — peserta2 lainnya didalam Konferensi Djenewa, bukannya mengambil tindakan serius dalam hal ini, malahan melangkah mundur dari semangat Djenewa.

Kini, sebagaimana halnya sebelumnya, kita berpendapat bahwa walaupun suatu situasi yang lebih menguntungkan bagi perjuangannya perdamaian telah timbul sesudahnya Konferensi Djenewa, tapi belum berarti keadaan sudah tenang dan musuh2 perdamaian tidak bisa lagi mengganggu hidup damai bangsa2.

Perhatian pendapat umum dunia sekarang terpusat pada Konferensi Menteri2 Luarnegeri Empat Besar di Djenewa. Pemerintah Soviet menganggap masalah keamanan kolektip di Eropa merupakan suatu persoalan penting yang dihadapi Konferensi ini.

Bangsa2 Eropa berhak mendesakkan supaya akhirnya tindakan2 praktis diambil untuk mentjegah peperangan baru.

mendjamin keamanan bagi semua negeri Eropa dan, per-tama2, negeri2 yang menderita penjerbuan Hitler. Inilah djustru tudjuan usul2 Soviet.

Apakah kata wakil2 tiga Negara Barat terhadap usul2 ini? Meskipun aneh nampaknya, mereka mengusulkan bahwa soal pertama ialah memulihkan militerisme diseluruh Djerman dan memasukkannya Djerman yang telah disatukan dan dimiliterisasi itu kedalam blok Atlantik Utara, yang ditujukan untuk menjerang Soviet Uni dan negeri2 demokrasi Rakjat Pemerintah Soviet telah menolak usul2 demikian itu dan terus akan menolaknya.

Seluruh Rakjat Soviet akan berdiri laksana satu orang dibelakang Pemerintahnya dan berkata: Bukanlah untuk membangun kembali imperialisme Djerman dengan tangan kami sendiri, suatu bentjana bagi semua bangsa, termasuk Rakjat Djerman, maka kami dan bangsa2 Eropa lain menumpahkan darah kami dan membasmii imperialisme Djerman didalam Perang Patriotik Besar. *(Tepuktangan panjang.)*

Kita menjokong pemulihan kembali persatuan Djerman sebagai negara yang tjintadamai dan demokratis. Ini adalah pendirian teguh Pemerintah Soviet dan kita tidak akan mundur sedjengkalpun. Kita setuju diskusi tentang dua soal tersebut harus digabungkan, tetapi penggabungan tidak berarti me-nomorduakan soal keamanan Eropa yang lebih penting terhadap soal Djerman, sebagaimana wakil2 tiga Negara Barat menghendakinya di Djenewa.

Pemerintah Republik Demokrasi Djerman mengutarakan, didalam state-

mentnja berhubung dengan Konferensi Djenewa, pandangan2 dan saran2nja mengenai djalan2 dan tjara2 menjelesaikan masaalah Djerman. Pemerintah Sovjet menjokong program ini. (Tepuktangan).

Dewasa ini pengurangan persendjataan dan pelarangan sendjata2 atom adalah tuntutan Rakjat2 jang paling urgen didalam perdjuaan mereka untuk memperkuat perdamaian. Usul2 Pemerintah Sovjet telah diketahui. Wakil2 Amerika Serikat mendesak agar soalnja dibatasi pada mengadakan kontrole sadja atas persendjataan2.

Kita menjokong kontrole atas perlutjutan sendjata dan bukan kontrole atas persendjataan jang terus didjalkan. Kita tidak bisa melepaskan usul mengachiri perlombaan persendjataan dan melarang sendjata2 atom.

Bukannja kata2 tetapi perbuatan, bukannya pernjataan2 tentang perlutjutan sendjata tetapi perlutjutan sendjata jang sesungguhnya dan pelarangan sendjata2 atom jang di-tunggu2 oleh bangsa2. Kita pertjaja bahwa bangsa2 diseluruh dunia akan memberikan sokongannja jang aktif didalam perdjuaan kita akan perlutjutan sendjata. Kita akan disokong bukan oleh Rakjat Eropa sadja tetapi oleh Rakjat Asia dan Afrika djuga jang sedang memainkan peranan jang senantiasa bertambah besar didalam politik dunia. (Tepuktangan).

Revolusi Oktober dan kemenangan didalam perangdunia kedua memainkan peranan bersedjarah didalam perkembangan gerakan2 pembebasan nasional dan pembebasan di-negeri2 djadjahan dan negeri2 tergantung di Timur.

Sedjak perang dunia kedua banjak negeri2 Asia dan Afrika jang telah mendapatkan kemerdekaan untuk pertama kalinya. Konferensi 29 bangsa Asia dan Afrika di Bandung memainkan peranan penting didalam perdjuaan untuk memperkuat perdamaian sedunia. Sovjet Uni dan Partai kita senantiasa memihak Rakjat negeri2 itu didalam perdjuaan mereka utk kebebasan dan kemerdekaan dan telah memberikan dan akan memberikan kepada mereka sokongan moril dan politiknya.

Mendjadi kejakinan kita bahwa kundjungan N.A. Bulganin dan N.S. Chrusjov jang akan datang ke India, Burma dan Afganistan akan memberi sumbangan bagi pengkonsolidasian lebih landjut persahabatan bangsa2 Sovjet Uni dengan bangsa2 India, Burma dan Afganistan dan dengan bangsa2 di Timur pada umumnya. (Tepuktangan pandjangan).

Pengalaman perkembangan hubungan2 internasional dalam tahun 1955 telah membuktikan bahwa garis jang diambil Sovjet Uni bahwa perbedaan2 diantara bangsa2 harus diselesaikan lewat perundingan telah sepenuhnya dibenarkan. (Tepuktangan).

Dewasa ini terdapat segala kemungkinan didunia untuk mengachiri perang dingin dan mengadakan hubungan2 damai jang abadi dan stabil. Kalau ini hendak ditjapai, kekuatan2 imperialis jg reaksioner itu harus dipaksa mundur lebih djauh lagi dan pemerintah2 dlm kenjataanja harus mendjamu perdamaian bagi bangsa2.

Neratja jang kita bikin pada~waktu kita merayakan hari ulangtahun ke-38

Revolusi Sosialis Oktober Besar ini, membuktikan akan hasil2 mengagumkan yang dijanjikan didalam pertempuran untuk perdamaian dan untuk ko-eksistensi kedua sistim. Gerakan perdamaian sedang meluas terus. Bangsa2 sedang mempererat persatuannya dalam perjuangan untuk perdamaian.

Akan tetapi, mereka yang tjinta akan perdamaian dan persahabatan diantara bangsa2 tahu bahwa tidak ada alasan untuk berpuas diri, bahwa perjuangan

untuk perdamaian menuntut kewaspadaan, penelanjangan politik2 agresif, penguatan front perdamaian.

Bangsa2 dan Rakyat pekerdja disemua negeri bisa mendapatkan kepastian bahwa negara Sovjet, yang dilahirkan oleh Revolusi Oktober, kini seperti dimasa silam, adalah suatu benteng perdamaian, persahabatan dan persaudaraan diantara bangsa2 sedunia yang tepertjaja. (*Tepuktangan gemuruh dan pandangan*).

## IV

Revolusi Sosialis Oktober Besar telah mengangkat tanahair kita ketinggian yang tinggi sekali didunia. Ia telah menaikkan deradjad tanahair kita dimata seluruh dunia dan mengubahnya menjadi kekuatan revolusioner yang memimpin, menjadi menara yang terang-benderang yang meninari bagi umat-manusia djalang yang menudju pembangunan masyarakat baru, bebas dari penindasan, perbudakan dan penghisapan.

Itulah justru sebabnya mengapa Revolusi Oktober itu dahulu maupun sekarang adalah suatu hal yang mempunyai arti internasional yang terbesar. Ia telah memberikan dan tetap memberikan pengaruhnya yang menentukan dan terus bertambah besar itu terhadap djalannya kejadian2 internasional, terhadap haridepan umatmanusia yang bersedjarah, terutama haridepan klas buruh. Kini beratus2 djuta Rakyat djelata diseluruh dunia dengan sepenuh hati melihat kebesaran dan arti bersedjarah Revolusi Oktober.

Laki2 dan perempuan Sovjet adalah patriot2 yang tjinta pada tanahairnya dan bersamaan dengan itu senantiasa menjadi internasionalis proletar. Itulah sebabnya mengapa tak seorangpun akan berhasil memutuskan ikatan erat yang menjarukan bangsa Sovjet dengan massa luas dan dengan klas buruh disemua negeri. (*Tepuktangan*).

Ini, sudah tentu, tidak berarti bahwa negara kita, yang dilahirkan oleh Revolusi Oktober, tjampurtangan dalam urusan dalamnegeri negara2 lain. Mereka yang menjeberkan tuduhan2 demikian itu seharusnya mengetahui apa yang dikatakan oleh gurubesar kita Lenin tentang „eksport revolusi”: „Ada orang yang pertjaja bahwa revolusi bisa meletus diluarnegeri atas perintah..... Orang2 ini gila atau kaum provokator”. (*Edisi Rusia, Djilid 27, hal. 441*).

Dengan membuka kedok mereka yang dari sudut „kiri” mengandjurkan supaya kita mendjalankan „perang revolusioner”, sudah sedjak tahun 1918 Lenin menulis, bahwa „teori” sematjam itu

akan berarti sepenuhnya melepaskan diri dari Marxisme yang selalu membantah 'pemaksaan' revolusi, yang berkembang apabila pertentangan kelas yang melahirkan revolusi itu menjadi lebih akut." (Edisi Rusia, Djilid 27, hal. 49).

Kekuatan yang memaksakan dari revolusi adalah imperialisme itu sendiri, apabila pertentangan kelas bertambah tajam didalam setiap negeri maka kelas buruh dan tanipekerdja memadu persatuannya, pemimpin2 nasional lahir dan tampil kemuka — pemimpin2 nasional dan bukan pemimpin2 yang „dieksport" dari tempat lain, seperti tukang2 fitnah mengatakannya — dan kekuatan termadju dari kelas, yaitu partai revolusioner, telah terorganisasi dan terbadja didalam perjuangannya.

Tjita2 revolusioner tidak mengenal perbatasan2 negeri, tjita2 itu berkeliling keseluruh dunia tanpa visa dan tanpa tjapdjempol. (*Gembira didalam ruangan*).

Ketika Marx dan Engels mengeluarkan „Manifest Partai Komunis" radio, tilpon atau pesawatudara belum ada. Tetapi tjita2 abadi Marx dan Engels meresap kesegnap peloksok dunia dan kedalam otak massa yang bekerdja disemua negeri. Lebih2 lagi sekarang, dalam abad kedua puluh, tjita2 besar Marx, Engels, Lenin dan Stalin, yang telah menguasai massa, telah menang dan terus akan menang. (*Tepuktangan*).

Kalau abad ke-XIX adalah abad kapitalisme, maka abad kedua puluh adalah abad kemenangan Sosialisme dan Komunisme. (*Tepuktangan*).

Kekuatan tjita2 inilah, yang merupakan sebab mengapa Partai kita pada

bulan Oktober 1917, yang hanya beranggota 240.000 orang, setetes didalam lautan Rakjat, telah memimpin ber-djuta2 kaum buruh dan tani untuk menjerang kapitalisme dengan djajanya. (*Tepuktangan*).

Klas buruh dan seluruh Rakjat kita tahu betul2 kepada kekuatan pemberi-inspirasi dan pengorganisasi mana mereka berhutang budi dalam merebut kemenangan didalam Revolusi Oktober dan dalam menjapai semua kemenangan2 mereka. Mereka tahu bahwa kekuatan ini adalah Partai Komunis kaum Bolsjewik yang besar dan gagahperwira.

Pengalaman revolusi kita telah mendemonstrasikan bahwa djika perjuangannya Rakjat pekerdja yang tertindas dan terhisap selama ber-abad2 tidak bisa menang tanpa proletariat, maka dengan kelas buruh sekalipun tak bisa ada kemenangan tanpa Partai Komunis yang revolusioner, yang dipersendjатаi dengan teori Marxisme-Leninisme yang madju dan digabungkan erat dengan massa.

Kekuatan Partai kita terletak dalam pentastannya pada prinsip, dalam kenyataan bahwa Partai selalu ber-sama2 dengan kaum buruh, dengan Rakjat pekerdja didalam suka dan duka mereka, bahwa kita telah mendidik Rakjat pekerdja dan beladjar dari mereka. Diperlukan kemauan badja, kepertjajaan yang tak tergontjangkan terhadap keadilan tjita2nja, kepertjajaan yang berdasarkan Komunisme ilmiah dan pengabdian sebesar2nja kepada kelas buruh dan seluruh Rakjat untuk dapat melalui djalan yang begitu djaja dan didalam waktu kira2 50 tahun, seperti yang telah dilakukannya oleh Partai kita. (*Tepuktangan*).

Itulah sebabnja mengapa seluruh Rakjat Sovjet berbitjara tentang Partai kita dengan kita2 Lenin jang besar : „Padanja kita pertjaja, padanja kita melihat pikiran, kehormatan dan kesadaran zaman kita”. (*Tepuktangan*).

Kalau kita mengingat akan nasib sengsara kaum jang bekerdja disepandjang abad, bagaimana gambarnya orang biasa, bagaimana dikatakan sebagai suatu kebenaran bahwa ia adalah „budak” jang sudah ditijptakan oleh Tuhan dan ditakdirkan untuk tetap begitu buat se-lama2nja; kalau kita melihat Urang Sovjet kita jang telah mendjadi tuan jang berkebudajaan dan berpendangan maju atas negerinja, jang didjiwai dengan perasaan nargadiri dan kebanggaan atas tanahair Sosialisnja jang ditijtainja itu, maka mendjadi djelaslah mengapa segenap Rakjat djelata begitu hangat mentjintai dan menghormati Partai Komunis kita jang besar itu. (*Tepuktangan gemuruh dan pandjang*).

Partai sedang mendekati Kongresnja jang keduapuluh. Seluruh Rakjat bersiap2 menjambut kedjadian ini dengan suatu tjara jang wadjar. Perlombaan sosialis dikalangan Rakjat untuk menghormati Kongres sedang meluas keseluruh Sovjet Uni.

Rakjat, Partai dan CCnja yakin bahwa keputusan2 Kongres keduapuluh akan mengilhmi dan menggerakkan Rakjat kita untuk kemenangan2 baru jang djaja bagi Komunisme.

Partai, jang dikepelai oleh CCnja jang bidjaksan dan tergembleng dalam perdjuaan2 itu, sedang mendekati

Kongresnja dengan bersatu dan berpadu bagaikan karang. (*Tepuktangan*).

Persatuan Partai dan Rakjat, persatuan Rakjat Sovjet, persekutuan persaudaraan dengan semua negeri Demokrasi Rakjat dan persahabatan Rakjat pekerdja semua negeri — itulah kekuatan raksasa jang tidak takut akan musuh jang manapun djuga, jang akan menghantjurkan segala rintangan jang melintang diatas djalan kemenangan perdamaian dan Sosialisme. (*Tepuktangan pandjang*).

Kawan2, Revolusi Oktober adalah pernyataan kekuatan raksasa Rakjat jang tegas dan perkasa jang dikumpulkan disepandjang abad, jang akan memantjarkan kekuatan untuk abad2 jang akan datang. Dan, dalam menindjau kembali djalan perdjuaan jang telah kita lalui setiap tahun, kita menimba dari sumber enersi Rakjat jang dalam ini, usaha dan kebidjaksanaan jang mentjpta, kekuatan segar untuk perdjuaan jang lebih landjut, untuk hari-depan, untuk kemenangan2 Komunisme jang mendatang.

Dibawah pandji Revolusi Sosialis Oktober Besar, dibawah pandji Marx, Engels, Lenin, Stalin, dibawah pimpinan Partai Komunis dan Central Komite-nja, kita telah merebut dan terus akan merebut kemenangan2, kita telah maju dan terus akan maju menudju kemenangan sepenuhnya dari Komunisme! (*Tepuktangan gemuruh, pandjang jang memuntjak mendjadi sorak-sorak. Seruan : „Hidup Partai Komunis kita !” „Hura !”*).

## *Istilah Filsafat*

### **Konsepsi**

bagian dari pemikiran yang didalamnya tjiri2 umum dari sesuatu objek pemikiran linjatakan. Sesuatu definisi yang tepat menjatakan konsepsi dari sesuatu yang sedang diberi definisi itu. Proses memperoleh pengetahuan dimulai dengan pengalaman pantjaindera, dengan persepsi langsung atas gedja2 alamiah. Tetapi pengetahuan tidak berhenti pada tingkat permulaan ini; tingkat ini dipertinggi ketingkat yang lebih tinggi jaitu tingkat pembentukan konsepsi, kategori dan hukum. Konsepsi adalah hasil daripada penarikan garis umum dari sekumpulan gedja2 yang ter-sendiri2. Dalam proses penarikan garis umum ini kita memilih dan meniskalkan segi2 tertentu daripada gedja2 itu dari antara tjiri2 yang kebetulan dan bukan-hakiki dan membentuk suatu konsepsi yang mentjerminkan tjiri2 dan hubungan2 yang pokok dan menentukan. Dalam proses membentuk konsepsi, selalu timbul bahaya memisahkan konsepsi ini dari kenyataan. Misalnja, konsepsi bilangan lahir dari tjara meniskalkan djumlah yang tersendiri dan terpisah yang menandakan kwantitet ini atau kwantitet itu dari segala sesuatu yang kongkrit. Tetapi kaum idealis ber-

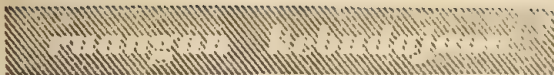
pendapat bahwa konsepsi bilangan dan konsepsi ilmupasti lainnja adalah *a priori*, jaitu, ada sebelum, dan bebas dari, sesuatu pengalaman manusia. Materialisme dialektik memegang pendirian bahwa penarikan garis umum dari kenyataan didalam konsepsi setjara ilmu dan tepat memuat didalamnja segenap kekajaan yang khusus, yang individu. Konsepsi ilmu, yang terudji oleh praktek, mentjerminkan kenyataan dan mengadjukan kebenaran yang objektif. Didalam *Bukutjatakan2 Filsafatnja Lenin* memberikan definisi tentang peranan konsepsi yang ilmiah dalam proses pengetahuan: „Pemikiran, yang meningkat dari yang kongkrit ke yang niskala (djika tepat) tidaklah mendjauhkan diri dari kebenaran, tetapi mendekatinja. Konsepsi yang niskala tentang benda, tentang hukum alam, tentang nilai ekonomi atau tentang sesuatu peniskalaan ilmiah lainnja (jaitu, yang tepat dan mendalam, bukan yang salah atau dangkal) mentjerminkan alam lebih mendalam, lebih benar, lebih sepenuhnya. Dari pengalaman kepanjtainderaan ke-pemikiran yang abstrak, dan kemudian kepraktek — demikianlah djalan yang dialektis kepengetahuan tentang kebenaran, tentang kenyataan yang objektif". (hal. 166).



pentjerminan langsung dari realiter melalui pantjajndera. Istilah persepsi sering digunakan sebagai sinonim sensasi, tetapi ada baiknya mem-beda2kan kedua istilah itu sebagai tingkat2 yang ber-beda2 dalam kita memperoleh pengetahuan tentang dunia materiil. Kita mempunyai sensasi tentang panas, dingin, warna, kekerasan dan keempukan, dsb., tetapi dengan mengalami sensasi ini kita mempunyai persepsi tentang objek2 dan hubungan2. Dengan perkataan lain, sensasi memperlengkapi kita dengan bahan mentah pengetahuan tetapi bahan mentah ini diolah sebagai hasil pengalaman (berdasarkan pengalaman otak dan susunan-saraf) menjadi dunia yang dipersepsi. Persepsi memuatkan sebagai sjarat adanya dunia kumpulan-benda materiil disekelilingnya yang beraksi atas pantjajnderanya. Tetapi, persepsi hanyalah langkah pertama dalam pentjerminan realiter didalam kesedaran manusia. Pengetahuan yang ilmiah, yang berpangkal pada penggunaan bukti pantjajndera dan dengan bantuan peniskalaan, mentjapai konsep-si umum yang mentjerminkan hukum2 alam dan perkembangan alam. Mengenai pertentangan yang telah ber-abad2 lamanya antara materialisme dengan idealisme, persoalannya ialah apakah persepsi adalah pentjerminan realiter yang objektif didalam kesedaran atau persepsi adalah tjiptaan kesedaran itu sendiri dan dengan demikian tidak mentjerminkan sesuatu yang objektif. Materialisme menganut pandangan yang pertama, sedangkan idealisme yang subjektif yang belakangan.

hasil yang langsung dari aksi dunia luar atas p.ntjajndera kita. Sensasi adalah sumber yang pertama dan mutlak dari pengetahuan kita tentang segala sesuatu yang ada disekeliling kita, tentang dunia materiil; berkat sensasi kita mengadakan hubungan dengan dunia luar dan dapat mentjari arah kita didalamnya guna mentjapai tudjuan2 kita. Tetapi sensasi, sebagai pemahaman sifat2 kepantjajnderaan yang begitu banyaknya, mewakili hanya langkah pertama didalam proses pengetahuan. Persepsi, atau identifikasi yang sesungguhnya atas objek didalam dunia ini, meliputi mem-perbandingkan, mempertentangkan, dsb., meliputi ingatan, perancangan, dan penggunaan akalbudi dalam batas tertentu lewat perkembangan konsepsi dari sesuatu sensasi. Bertentangan dengan materialisme mekanis, yang cenderung pada mempunyai konsepsi tentang sensasi sebagai pentjerminan yang pasif didalam pikiran tentang sesuatu yang diluar, Marxisme berpegang teguh bahwa sensasi adalah suatu proses yang aktif yang lahir melalui usaha2 organisme dalam memenuhi kebutuhannya. Bertentangan dengan segala bentuk idealisme yang subjektif, yang berpendapat bahwa sumber sensasi tidak diketahui atau tidak dapat diketahui atau bahwa sensasi berasal dari otak itu sendiri, maka Marxisme berpegang teguh bahwa sensasi disebabkan oleh aksi segala sesuatu yang materiil terhadap kita dan mentjerminkan sifat2 riil dari segala sesuatu itu.

(dari Kamus Filsafat  
oleh M. Rosenthal dan P. Judin)



## „Dia ada digunung”

„DIA ada digunung!” demikian orang2 Tionghoa berkata dengan penul rasa menghormat, seandai mereka sedang memperbincangkan tentang pedjuang2 kemerdekaan jang ingin membebaskan Tiongkok. Dan Mau Tje-tung dalam usianja jang masih mudapun pernah tinggal digunung.

Suatu hari Mau Tje-tung diantar kerumah sekolah oleh ajahnja untuk diserahkan kepada gurunja. Sambil membungkukkan badan, ajah itu mengungkap isi-hatinja: — „Ini adalah putera saja. Kini adalah putera tuan. Saja telah membangunkan tubuhnja. dan tuanlah jang akan mendidik djiwanja. Saja belum pernah kikir akan makannja, djanganlah tuan berhemat akan menjambuk dia. Karena hanja dengan tjambukan dimasa kanak2 sadja, seorang terpeladjar dapat dijadikan. Dia jang tidak beladjar, hidupnja pandjang!”

Mau Sjun-sjen berpendapat, bahwa pernyataan itu adalah sopan dan baik. Demikianpun ajah2 anak2 lainnja berpendapat, djika mereka datang ke sekolah untuk mempertajakan anak2nja kepada guru2 sekolah. Untuk itu, umuminja mereka menjumbangkan kertas-tulis, pena (pit), tinta dll.

Guru itu memerintahkan murid2nja bersimpuh dilantai. Ia sendiri duduk diatas tilam, meletakkan tongkat (tjambuk) disampingnja, memakai katja-mata dan membuka buku tebal. Dengan suara lantang murid2 itu diadjar mengenal isi buku tebal tadi. Tjara mengadjarnja sangat mendjemukan, lebih2 buku jang dipergunakan itu terlampau tebal. Dalam tempo jang singkat, murid2 itu sudah djemu untuk mendengarkan uraian gurunja. Jang satu menggaruk2 tumitnja, dan jang lain menanakap alat jang selalu mengganggu murid2 itu.

Tongkat guru itu se-akan2 melontjat sendiri menimpa kening murid2 tersebut, djika ia melihat kelakuan murid2nja dalam kelas itu.

Tatkala Mau Tje-tung melihat kelakuan rekan2nja itu, dengan diam2 ia menjingkir kesamping. Ia membuka peti-kiju, dalammana disimpan bekal dari ibunja untuk makan pagi. Tetapi gurunja dapat melihat gerak-gerik itu dan dengan djarinja ia memberi isyarat, supaya Mau Tje-tung mendekat. Mau menggelengkan kepalanja. Dengan murka guru itu melontjat dan mengajun rotannja (tongkatnja) untuk memukul Mau. Tetapi Mau tjepat lompat keluar

melalui djendela dan lari pulang kerumahnja.

Sebaliknya melindungi putera satu2nja itu, Mau Sjun-sjen mengambil rotan dan mentjambuknja. Belum pernah orang tuanja — atau orang asing jang manapun — bersikap sekedjam itu terhadap dirinja. Hati Mau Tje-tung memberontak dan lari meninggalkan rumahnja.

„Kembali!“ teriak ajahnja. „Tuhan djuga menghukum orang jang tidak mendengar-kata!“

Mau-ketjil menghilang dan sampai larut malam belum djuga pulang.

Ajah dan ibunja, semua kawan2 sekelas dan teman2 lainnja bantu mentjari Mau Tje-tung. Mungkin Mau-ketjil telah ditelan matjan jang waktu itu masih banjak berkeliaran diwaktu malam. Atau, berangkali Tuhan telah menjenjakkan dia dari muka bumi ini?

Tetapi semua sangkaan itu tidak benar.

Mau-ketjil meletakkan diri kegunung. Nun disana, di-lereng2 gunung, kerap kali pendjahat2 mentjari mangsanja. Sudah sering ditjeriterakan orang, bahwa dipuntjak gunung itu, dekat dengau mega, bersembunji patriot2 pembela kaum tani, jang selama itu di-kedjar2 oleh algodjo2 kaisar Mantju.

Tetapi Mau tidak lari sedjauh itu. Dia belum mendaki setinggi itu pula.

Ia masih dapat mendengarkan, bagaimana orang2 mentjari dan men-djerit2 memanggil namanja. Tetapi ia tetap bersembunji dibalik batu2 gunung dan tidak mau mudah menjerah.

Sunyi dan gelap.

Kedaaan ditempat itu sangat seram dan dingin. Mau gemetar karenanja. Dahaga menjiksa dirinja. Tetapi ia tetap mempertahankan diri dengan penuh ketabahan.

Baru pada hari jang ketiga ajahnja menemukan dia tertidur diatas sebuah batu jang tinggi. Dengan penuh kasih sajeng Mau Sjun-sjen mendukung dia dan dibawa pulang.

Mau-ketjil djadi sangat heran, bukan sadja ajahnja tidak memukul, bahkan separah tjatji-tjertjapun tidak terdengar. Mau Sjun-sjen mendudukan puteranja diatas medja dan menanjakan apa jang dapat dilihat selama digunung itu. Ibu dan neneknja merasa sangat bahagia, malahan gurunja berkata: — „Anak jang tabah.....“

Begitulah, orang selalu dipudji, djika sekali berani mendaki gunung. Waktu itu adalah masa dimana kaum patriot Tionghoa jang berdjuaug dibawah tanah untuk membebaskan negerinja dari bangsa Mantju, kebanyakan bersembunji di-gunung2 dan di-pudja2 oleh rakyat.

## *„Perkenalan Pertama dengan Kung Fu Tse“*

**PERKENALAN** pertama Mau Tje-tung dengan Kung Fu Tse (confucius) sangat mengetjeweakan perasaanja: Lantaran satu kelalaian, Mau Sjun-sjen menghukum Mau-ketjil. Wen-

sji, ibu jang bidjaksana itu, datang untuk meredakan kegusaran suaminja.

„Djangan turut tjampur! Aku menghukum dia bukan lantaran kakedjaman-ku, tetapi karena menurut udjar Kung

Fu Tse. Kata Kung Fu Tse : — „Mau nusi:2 agung dibesarkan dengan tjambukan !”

Mau Tje-tung merasa dihina oleh udjar Kung Fu Tse yang memberikan nasihat serupa itu kepada ajahnja. Ia bertanya : — „Siapa Kung Fu Tse itu dan dimana tempat tinggalnja ?”

„Itu kau akan beladjar dalam sekolahmu,” djawabnja sambil senyum mengedjek.

Dalam perkenalan selandjutnja dengan Kung Fu Tse, kembali Mau merasa kerjewa. Suatu hari gurunja membuka kitab jang tebal dan setelah memeriksa, lantas berkata : — „Turutkan aku membata den hafalkan dengan betul untuk bekal hidupmu kelak : — „Antara kaum jang tinggi kedudukannya dan mereka jang rendah, terdapat perbedaan seperti angin dan rumput ; rumput harus tunduk djika angin menghembus !”

„Mengapa mesti begitu ?” tanya Mau dengan heran. Apabila angin menghembus, ia lebih suka tegak menentang dengan dadennja daripada membalikkan punggung.

„Henti !” teriak gurunja. „Udjar Kung Fu Tse harus didjundjung tanpa keraguan.”

„Dan karena sikapnja itu Mau harus berdiri ditepi djendela, selagi jang lain beladjar terus.

Lain harinja ia harus menghafalkan diluar kepala pepatah2 jang menurut akal Mau, tidak dapat dibenarkan. Segala udjar dari seorang jang hidup dalam abad2 lampau, jang sudah lama akan dilupa, seandainya ia tidak mewariskan beberapa djilid buku2 tebal itu, dengan apa djiwa masyarakat Tionghoa

kolot dibentuknja. Adakalanya Mau ingin dapat mengambil buku2 tebal itu dari samping gurunja den meletakkan kedalam sungai sadja.

Tindak tanduk Mau jang selalu menentang ajaran Kung Fu Tse itu telah menimbulkan persoalan baru dalam rumah tangga disebelah rumah Mau. Ajah dan puteranya memperbintjangkan soal itu.

„Mereka jang tidak dapat menghormati orang tuanya, akan dikutuk oleh Tuhan, sebab ia telah melanggar ajaran Kung Fu Tse,” kata ajah itu.

„Saja berani beriaroh, ajah. Tuhan akan berdiri dipihak saja. Sebab Kung Fu Tse pernah menulis : — ‘Seorang ajah harus bersikap adil terhadap anak2nja, barulah anak2 itu dapat menghormati ajahnja,’” tukas znaknja dengan berapi2. „Dan dapat saja tambahkan : — ‘Tidak seorang dapat memberikan penghormatannya, djikalau ia belum dapat merasakan sesuatu jang baik, jang dimaknakan dengan perbuatan.’ Lebih djauh masih ada lagi : — ‘Supaja mendapatkan anak2 jang baik, ajahnja harus bidjaksana !”

Puteranya itu berhasil menjadarkan ajahnja, jang berpegang pada ajaran Kung Fu Tse, dengan udjar2 lain dari Kung Fu Tse sendiri dan perselisihan itu disudehi.

Mau Tje-tung jang turut mendengarkan persoalan itu memikirkan : — „Oho, njata falsafah itu dapat berguna juga, kalau sadja orang dapat menguasai dan tahu tjara bagaimana harus menempatkannya.”

Sesudah ia menjadi lebih besar, Mau lebih yakin lagi, bahwa jang demikian itu adalah penting untuk Tionghok.

Kaum wanita atjap kali saling men-  
tjatji-tjertja dengan menggunakan udjar2  
itu dan mereka jang mengetahui lebih  
banyak udjar2 tadi, dianggap dipihak  
jang benar. Jakin akan ini, Mau mem-  
peladjar kitab2 Kung Fu Tse dan  
achirnja dapat menguasainja, sehingga

dalam segala pertukaran kata, lawan2-  
nja dapat dikalahkan. Ketika ia sudah  
dewasa, pernah ia membelakan kaum  
buruh dengan sangat berhasil karena  
mempergunakan tjara seperti diatas itu  
pula, bahkan ia berhasil mengalahkan  
seorang gubernur.

## „Seorang Kawan Sekolah”

**SEORANG** kawan sekolah Mau,

Tun nemanja, menghadapi ke-  
sukaran. Karena kemiskinannya, ia ti-  
dak dapat membayar uang sekolah lebih  
lama lagi. Hari untuk udjian jang  
umumnja sangat dirindukan oleh para  
murid2, sekarang sudah diambang pin-  
tu. Kalian ingin berdiri didepan medja,  
dihelik mana guru2 dan penilik2 udji-  
an duduk; mereka umumnja ingin  
memperlihatkan ketjakapan dan kepan-  
daannya jang selama itu didapat dari  
beladjar keras. Semua ingin menerima  
idjazah, jang dituliskan dengan tinta  
hitam diatas kertas jang berwarna ku-  
ning ke-emas2an. Semua murid sudah  
siap pada hari itu, melainkan Tun ter-  
tekun menesalkan nasibnja. Pengurus  
(directeur) rumah sekolah sudah mem-  
beritahukan, bahwa ia (Tun) tidak akan  
diperbolehkan mengambil bagian dalam  
udjian itu, djika uang sekolahnja belum  
dibayar. Satu jen berarti besar bagi si-  
miskin. Satu jen mempunyai harga 1000  
tsjoch. Djikalau kita bandingkan tsjoch  
itu dengan sen disini, maka satu jen  
itu menjerupai djumlah sepuluh rupiah.

Tetapi satu tsjoch pada masa itu  
djauh lebih mahal dari satu sen disini  
pada djaman sebelum perang.

Dari mana Tun harus mendapatkan  
djumlah sebesar itu? Semua djerih-

pahnja akan sia-sia belaka dan ia ti-  
dak bisa lain daripada mentjuturkan  
zirmata: — „Aku lebih suka mengubur  
diriku dalam dasar laut atau terdjun  
dari dinding benteng membenturkan  
kepelaku pada batu2 karang, daripada  
menghadapi kegagalan ini.”

Mau turut merasakan, betapa pedih  
hati kawannya itu. Tetapi bagaima-  
kah ia harus menolong dia? Darimana  
ia dapat memperoleh djumlah satu jen  
itu? Uang sebesar itu tidak terdapat  
dilorong. Ia sendiri hanya mempunja  
beberapa tsjoch dalam sakunja, peme-  
rian neneknja untuk ia mandjadian di  
sekolahan. Tetapi djumlah itu terlam-  
pau ketjil; ia sendiri malu untuk me-  
nawarkan pada Tun.

„Tetapi”, mendadak Mau memikir  
dan menundjuk pada dinding benteng  
jang mengurung kota itu. „Dinding jang  
tegar itu djuga dibangun dari batu2  
jang tadinja terlepas..... Dan ma-  
nusia mengerdjakannya dengan tenaga  
jang dipersatukan.....”

Dan, mengertilah Mau, bagaimana  
derita Tun itu harus diatasi: —  
„Djangan putus asa, kawan! Kita akan  
menolong engkau. Bukankah kita mem-  
punjai banyak kawan?”

Mau mengambil inisiatif. Uang be-  
landja kawan2nja dikumpulkan. Ma-

sing2 rela mengorbankan djumlah jang ketjil itu, karena dengan demikian penderitaan jang besar dapat dilenjapkan. Dalam waktu singkat Mau berhasil mengumpul satu jen dan beber pa tsjoch. Dan, pada lain harinja, Tun melangkahkan kakinja dengan dada diangkat menghadap medja udjian. Ia menjawab setiap pertanyaan dengan

gembira dan lantjar, sehingga ia merupakan murid pertama jang mendapatkan idjazah dan pudjian. Kalian turut menikmati kegembiraan Tun, tetapi jang paling memuntjak adalah Mau, karena telah mendapatkan djalan keluar untuk menolong seorang kawan jang sedang menghadapi „lorong gelap”.

(Dari „Kisah2 Tentang Mau Tje-tung”, oleh Bogdanov, terdjemahan: Tandu Hong-gonegoro)

#### Ralat.

Pada halaman 413, kolom pertama, baris ke-29 dari atas, mestinja berbunyi sbb: 1955 akan mendjadi 184% daripada.....



## Isi :

Ibu dan Anak (tjukilankaju) ... ..	369
10 Tahun Bintang Merah ... ..	370
Tugas Partai Sesudah Pemilihan Umum ... ..	372
Masaalah Pembangunan Ekonomi Indonesia dan Penjelesai- annja ... ..	382
Ulangtahun ke-38 Revolusi Sosialis Oktober Besar ... ..	409
Istilah Filsafat ... ..	426
<i>ruangan kebudajaan</i>	
Kisah2 tentang Mau Tje-tung ... ..	428

**MEMPERKENALKAN KARJA UTAMA**  
**MAXIM GORKI**



*Perintis kesusasteraan realisme sosialis jang tak ada  
bandingnja dan diakui kebesarannja oleh siapapun djuga*

Terdjemahan : Pramoedya Ananta Toer

Rentjana jacket : Basuki Resobowo

harganja Rp. 17,50

dapat ditjtitil dalam tiga kali.

